

**SKRIPSI ARSITEKTUR**  
(AR.8122)

JUDUL  
**MUSEUM BAHARI DI KABUPATEN MALANG**  
TEMA  
**ARSITEKTUR NEO VERNACULAR**



Disusun Oleh :

**Nurdin Almi Azhari**  
**14.22.071**

Dosen Pembimbing :

**Ir. Daim Triwahyono, MSA**  
**Hamka, ST, MT**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2018

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul  
Museum Bahari Di Kabupaten Malang  
Tema  
Arsitektur Neo Vernacular

Ditulis dan Dijajah Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Arsitektur S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang

Ditulis oleh :  
Nurdin Almi Azhari  
14.22.071

Mengajar :

Pembimbing I

Dr. Daini Triandono, MSA  
NIP. 1956032-41984031002

Pembimbing II

Hanna, ST, MT  
NIP.P. 1031509034

Mengesah,  
Kapas Program Studi



Dr. Surya Tri Harjanto, ST  
NIP. Y. 11110600294

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul  
Museum Bahari Di Kabupaten Malang  
Tema  
Arsitektur Neo Vernacular

Skrup. Dipertajam dan Diladap: Mypis Perquli Karpak jarkana / ruda, sala ISU)

Dala lali : Nahl  
Tangal : 22 December 2019  
Hadl Ujan : C+

Diterima untuk mawawali adah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjan Arsitektur S-1

Ditulis oleh :  
Nurdin Almi Azhari  
14.22.071

Ditahkan oleh :

Pengaji I

Dr. Cahya Sabarjuna, MT  
NIP. Y. 1028100114

Pengaji II

Hetty Budi Susanti, ST, MT  
NIP. Y. 1010500424

Kana Majelis Pengaji,

  
Dr. Dr. Nadya Sabarjuna, MT  
NIP. 106720181993031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurdin Almi Azhari**  
NIM : **14.23.071**  
Program Studi : **Teknik Arsitektur**  
Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**  
Instansi : **Institut Teknologi Nasional Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi saya dengan judul :

### **Museum Bahari Di Kabupaten Malang Dengan Tema Arsitektur Neo Vernacular**

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak menjiplak atau menyalin dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan/atau paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari tidak benar, maka saya bersedia menanggung sanksi sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 7 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurdin Almi Azhari".

(Nurdin Almi Azhari)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi Arsitektur ini dengan judul “ Museum Bahari Di Kabupaten Malang Dengan Tema Arsitektur Neo Vernacular”.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth. :

1. Bpk. Ir. Suryo Tri Harjanto, MT, selaku Ketua Program Studi/Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bpk. Ir. Daim Triwahyono, MSA dan Bpk. Hamka,ST, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang bermanfaat.
3. Ir. Gaguk Sukowiyono, MT dan Ibu Debby Budi Susanti, ST, MT, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Kepada seluruh dosen arsitektur ITN Malang yang telah terlibat dalam penulisan skripsi arsitektur ini.
5. Kepada seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan selama ini.
6. Buat seluruh teman-teman, khususnya buat teman terdekatku yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai akhir, serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam skripsi arsitektur ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulisan selanjutnya yang lebih baik, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang,.....Agustus 2016

Penulis

## Museum Bahari Di Kabupaten Malang Dengan Tema Arsitektur Neo Vernacular

Nurdin Almi Azhari 14.22.071

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

e-mail :n4033485@gmail.com

Pembimbing : Ir. Daim Triwahyono, MSA dan Hamka,ST, MT

Penguji : Ir. Gaguk Sukowiyono, MT dan Debby Budi Susanti, ST, MT

### Abstraksi :

Museum merupakan institusi permanen yang melayani kebutuhan publik melalui usaha pengoleksian dan memamerkan benda-benda serta aset-aset bersejarah dan sumber pengetahuan bagi masyarakat. Beberapa museum terkenal di Indonesia, seperti Museum Geologi Bandung, Museum Gajah, Museum Bank Indonesia, Museum Wayang, Museum Bahari, dan lain-lain. Kabupaten Malang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur di Indonesia yang memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kota Malang menjadi modern karena tumbuh dan berkembang setelah hadirnya administrasi kolonial Hindia Belanda pada tahun 1964. Fasilitas umum direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda saat itu. Dengan banyaknya potensi terutama di bidang pariwisata dan Pendidikan di Malang, sudah seharusnya dibangun sebuah *image* yang mengangkat ciri khas Malang sebagai keutuhan dari ketiga wilayah tersebut. Kota Malang, kabupaten Malang, dan kota Batu pun harus memiliki keselarasan *image* dengan Malang tersebut. Maka dari itu, perancangan *branding* atau identitas visual Malang sebagai kesatuan kota Malang, kabupaten Malang, dirasa penting untuk dibangun Museum Bahari. Dengan perancangan bertema neo vernacular.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	1
DAFTAR TABEL.....	2
DAFTAR GAMBAR .....	2
BAB I.....	3
PENDAHULUAN .....	3
1.1 Latar Belakang .....	3
1.2 Tujuan Perancangan .....	3
1.3 Lokasi .....	3
1.4 Sasaran Perancangan .....	3
1.5 Batasan Masalah .....	3
1.6 Rumusan masalah.....	3
BAB II.....	4
Kajian Tapak Dan Lingkungan.....	4
Analisa Tapak .....	4
Lokasi Tapak .....	5
Analisa Batas .....	5
Analisa Kebisingan .....	6
Analisis Bentuk.....	6
Analisis Topografi.....	7
Analisis Klimatologi .....	7
Kajian Peraturan Bangunan .....	7
Kajian Pustaka Fungsi Bangunan .....	7
Pengertian Museum.....	8
Fungsi Museum.....	8
Jenis-Jenis Museum.....	8
Pengertian Bahari.....	12
Studi Banding .....	12
Museum Bahari Yogyakarta .....	14
Permasalahan : .....	14
Solusi : .....	14
Pengertian Bahari.....	15
Kajian Tema Arsitektur <i>Neo-Vernacular</i> .....	15

BAB III.....	20
Pelaku Dan Aktivitas.....	20
Digram Aktifitas .....	22
Organisasi Ruang.....	22
Hubungan Ruang .....	23
Pengelompokan Ruang.....	23
Besaran Ruang .....	24
5.7 Persyaratan Ruang .....	25
BAB IV .....	26
ANALISA PERANCANGAN.....	26
Kajian Perancangan.....	26
1. Deskripsi Objek.....	26
2. Lokasi dan Tapak .....	26
3. Kajian Tema Secara Teoritis .....	27
Konsep Aplikasi Tematik .....	27
Program Ruang .....	27
Konsep Tata letak Massa .....	28
Konsep Ruang Luar.....	28
Konsep Gubahan Bentuk.....	29
Bentuk Dasar Bangunan .....	29
Konsep Ruang Dalam.....	29
.....	29
Konsep Sistem Bangunan .....	29
Konsep Sistem Utilitas .....	30
Sistem utilitas listrik.....	30
Sistem Utilitas Air Bersih.....	30
Sistem Utilitas Sanitasi.....	30
Sistem Utilitas Drainase .....	31
Sistem Utilitas Komunikasi .....	31
Sistem Utilitas Penghawaan.....	32
Sistem Utilitas Penanganan Kebakaran.....	32
Sistem Utilitas Penangkal Petir .....	33
Sistem Utilitas Pembuangan Sampah.....	33
Sistem Utilitas Deteksi Pengamanan.....	33

Konsep Pemilihan Bahan Bangunan .....	33
DAFTAR PUSTAKA .....	34

#### DAFTAR TABEL

• Tabel 1.1 Pertimbangan Lokasi.....	5
• Tabel 1.2 Kebutuhan ruang.....	17
• Tabel 1.2 Tabel Kelompok ruang 2.2.....	44
• Tabel Aktifitas 2.3.....	45
• Tabel Pengelompokan Ruang 2.4.....	4.8
• Tabel Besaran Ruang Ruang 2.5.....	5.6
• Tabel Persyaratan Ruang Ruang 2.6.....	5.7

#### 1 DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1 gambar peta administrasi.....	12
gambar 2.2 gambar tapak. ....	15
gambar 2.3 lingkungan tapak.....	18
gambar 2.4 potensi tapak.....	19
gambar 2.5 analisis tapak.....	20
gambar 2.6 tata kualitas lingkungan .....	21
gambar 2.7 aksesibilitas tapak .....	21
gambar 2.8 kebisingan pada tapak.....	22
gambar 2.9 utilitas pada tapak.....	23
gambar 2.10 konsep dasar perencanaan.....	25
gambar 2.11 villa 1.....	28
gambar 2.12 villa 2 .....	28
gambar 2.15 site waka gangga.....	29

gambar 2.17 unit villa .....	29
gambar 2.18 ruang luar .....	30
gambar 2.19 interior .....	30
gambar 2.20 sirkulasi .....	31
gambar 2.21 kolam renang .....	31
gambar 5.1 rencanan entrance.....	68
gambar 5.2 sirkulasi linear.. .....	70
gambar 5.4 vegetasi .....	71
gambar 5.5 sistem air bersih .....	73
gambar 5.5 pemadam kebakaran .....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 1.1 Latar Belakang

Museum merupakan institusi permanen yang melayani kebutuhan publik melalui usaha pengoleksian dan memamerkan benda-benda serta aset-aset bersejarah dan sumber pengetahuan bagi masyarakat. Beberapa museum terkenal di Indonesia, seperti Museum Geologi Bandung, Museum Gajah, Museum Bank Indonesia, Museum Wayang, Museum Bahari, dan lain-lain.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur di Indonesia yang memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kota Malang menjadi modern karena tumbuh dan berkembang setelah hadirnya administrasi kolonial Hindia Belanda pada tahun 1964. Fasilitas umum direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda saat itu, terutama ketika mulai dioperasikannya jalur kereta api pada tahun 1879. Adanya aktivitas pemerintah kolonial Belanda banyak meninggalkan bangunan bersejarah serta warisan budaya tersendiri di kota ini. Bangunan bersejarah seperti tempat ibadah yang masih berdiri kokoh dan sangat indah, ada pula perumahan yang dibangun oleh zaman Belanda, yaitu di kawasan Ijen yang sampai sekarang masih dijaga, benteng-benteng perang yang bangunannya masih dijaga dan dapat menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Malang. Hotel-hotel, kantor pos, dan beberapa bank juga menggunakan bangunan lama yang masih dijaga keasliannya. Selain itu Kota Malang juga memiliki museum, yaitu Museum Malang Tempo Doeloe, Museum Bentoel, dan Museum Brawijaya.

Dengan banyaknya potensi terutama di bidang pariwisata dan Pendidikan di Malang, sudah seharusnya dibangun sebuah *image* yang mengangkat ciri khas Malang sebagai keutuhan dari ketiga wilayah tersebut. Kota Malang, kabupaten Malang, dan kota Batu pun harus memiliki keselarasan *image* dengan Malang tersebut. Maka dari itu, perancangan *branding* atau identitas visual Malang sebagai kesatuan kota Malang, kabupaten Malang, dan kota Batu dirasa penting untuk dibangun Museum Bahari

#### 1.2 1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian dan tugas konsep skripsi ini adalah :

1. Menambah pengetahuan masyarakat tentang sejarah bahari di Malang dan Indonesia, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran sejarah bahari
2. Masyarakat menjadi lebih peduli dan tertarik untuk mengunjungi dan belajar sejarah di Museum Bahari di Malang.
3. Membimbing pengunjung yang datang ke Museum Bahari di Malang.

Lokasi

#### 1.3 1.3 Lokasi

Perancangan Museum Bahari merupakan museum yang di prioritaskan masyarakat nelayan di Indonesia. Dari ketentuan-ketentuan perancangan museum ada ketentuan khusus untuk memilih lokasi perancangan. Lokasi perancangan museum yang tertera pada ketentuan-ketentuannya yaitu lokasi harus strategis dan sehat bebas dari polusi. Dari ketentuan tersebut maka lokasi untuk perancangan Museum Bahari berada di kawasan Sendang Biru, Tambak Rejo Sumber Manjing, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

#### 1.4 1.4 Sasaran Perancangan

1. Mengidentifikasi daya tarik wisata dan pendidikan Malang menurut persepsi wisatawan dan pendatang.
2. Mengidentifikasi persepsi wisatawan dan pendatang tentang Kabupaten Malang sebagai tempat wisata dan Pendidikan

#### 1.5 1.5 Batasan Masalah

Perancang bentuk dan visualisasi sign system agar dapat membantu pengunjung mendapatkan informasi tentang museum.

#### 1.6 1.6 Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan Neo Vernakular pada bangunan Museum Bahari di Kabupaten Malang.
2. Bagaimana penyelesaian site/tapak yang berada pada daerah dekat pesisir di kabupaten Malang sebagai lokasi pembangunan Museum Bahari.
3. Bagaimana Pembangunan Museum Bahari sebagai tempat penyimpanan barang bahari se-pulau Jawa yang dapat menjadi pusat wisata dan pendidikan bagi pengunjung dalam mempelajari sejarah di kabupaten Malang

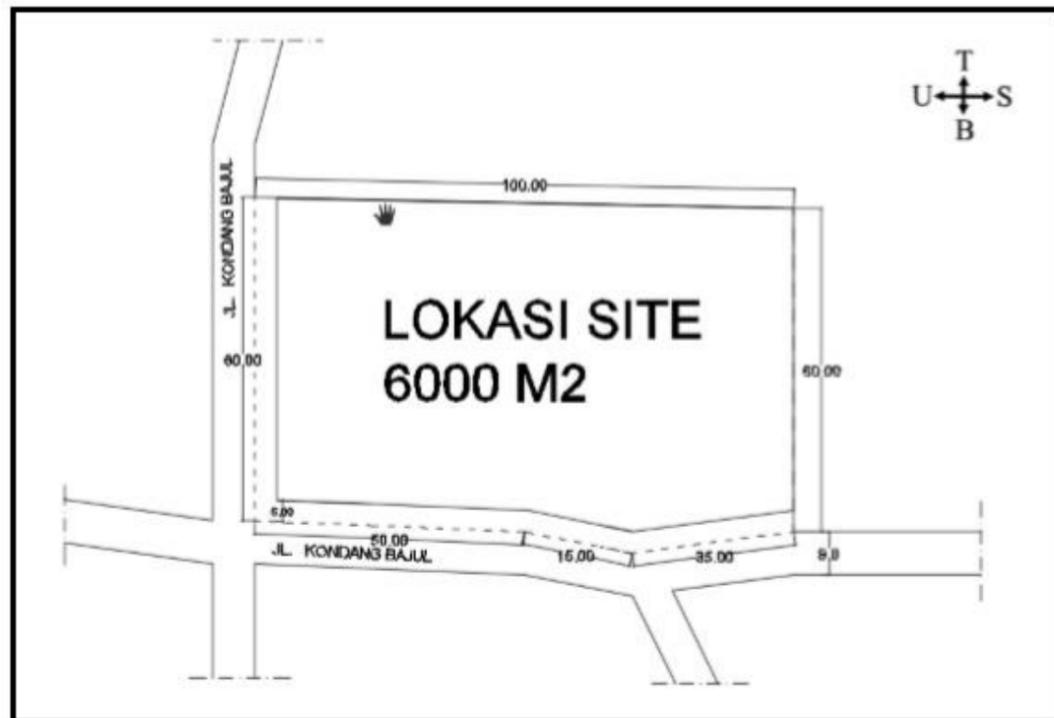
## BAB II

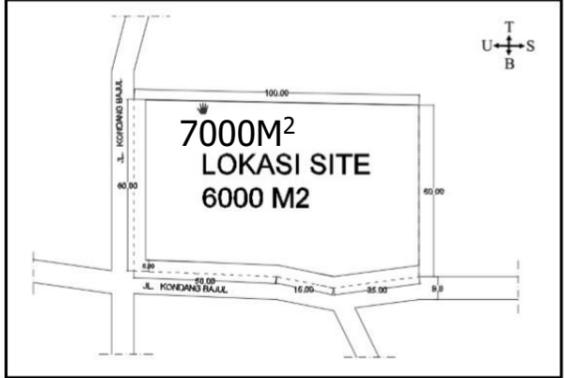
### Kajian Tapak Dan Lingkungan

#### Analisa Tapak

Perancangan Museum Bahari merupakan museum yang di prioritaskan masyarakat nelayan di indonesia. Dari ketentuan-ketentuan perancangan museum ada ketentuan khusus untuk memilih lokasi perancangan. Lokasi perancangan museum yang tertera pada ketentuan-ketentuannya yaitu lokasi harus strategis dan sehat bebas dari polusi. Dari ketentuan tersebut maka lokasi untuk perancangan Museum Bahari berada di kawasan Sendang Biru, Tambak Rejo Sumber Manjing , Kabupaten malang, Jawa Timur. Alternatif lokasi perancangan Museum Bahari memiliki alternative. Terletak di jalan Permukiman Warga merupakan jalan ramai dan pinggir pesisir pantai sendang biru.

Gambar Perancangan

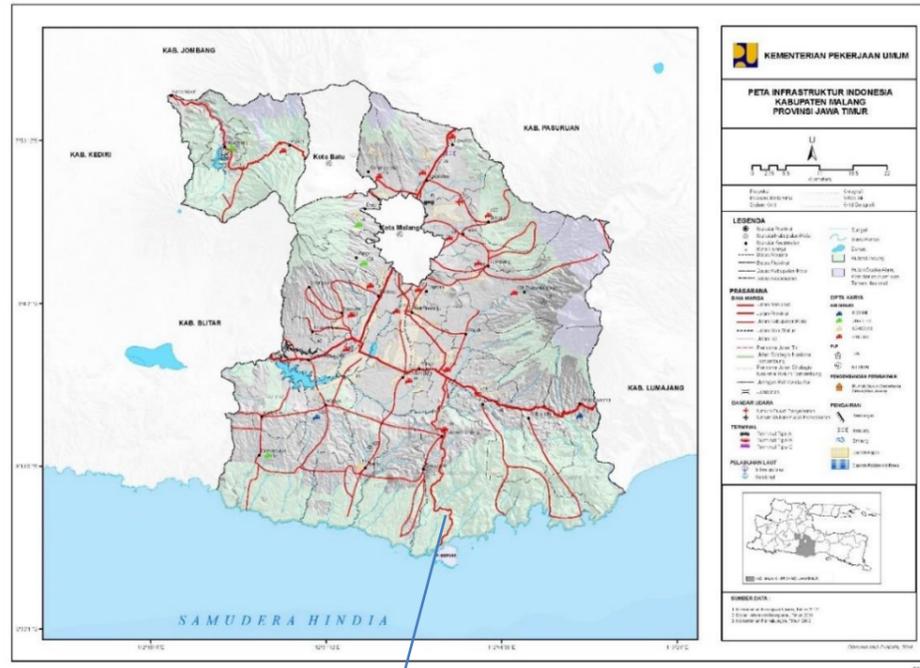


PERTIMBANGAN LOKASI	ALTERNATIVE LOKASI
Gambar Lokasi	
Lokasi	Terletak di kawasan tepi pantai sendang biru.
Pencapaian	Letaknya di daerah jalan perkampungan warga menuju ke pantai sendang biru, sehingga sangat mudah untuk mengaksesnya
Batas lokasi	Lokasi berada di kelilingi oleh perumahan warga
Potensi	Akan berfungsi bagi warga sekitar pesisir untuk wadah tempat pelestarian segala bentuk yang menyangkut nelayan
Kesimpulan	Lokasi museum terletak di jalan perumahan warga kampung yang akan mudah dilihat oleh para pengunjung.

Tabel 1.1 Pertimbangan Lokasi

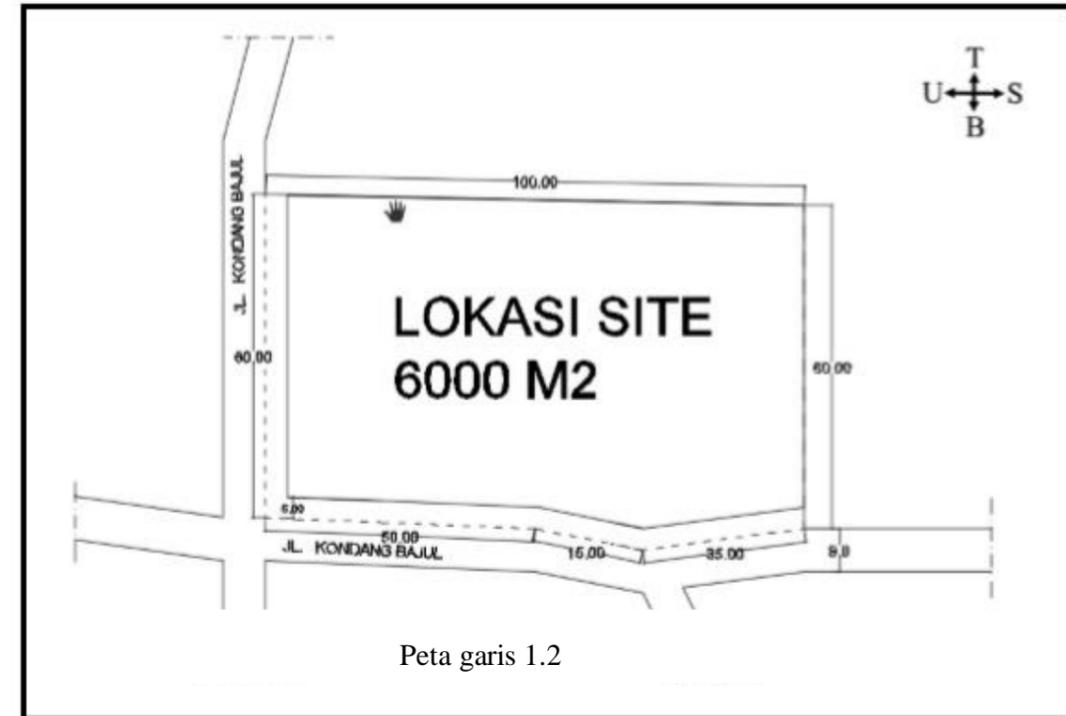
## Lokasi Tapak

Lokasi tapak perancangan Museum Bahari kawasan Sendang Biru, Tambak Rejo Sumber Manjing , Kabupaten malang, Jawa Timur. Alternatif lokasi perancangan Museum Bahari memiliki alternative. Terletak di jalan Permukiman Warga merupakan jalan ramai dan pinggir pesisir pantai sendang biru. Lokasi terletak dikawasan pesisir kabupaten malang tempat



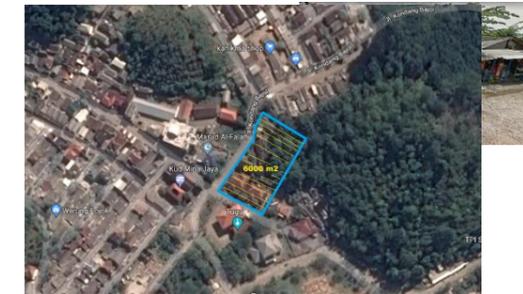
kawasan wisata dan rekreasi.

Gambar Peta Kabupaten malang 1.1  
(sumber : google image)



## Analisa Batas

Lokasi tapak perancangan Museum Bahari terletak di pesisir sendang biru, Kecamatan tambak rejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi tapak berbatasan langsung dengan :



- Sebelah Utara : JL. Kampung Warga



- Sebelah selatan : JL. Kampung Warga



- Sebelah barat : JL. Kampung Warga

- Sebelah Timur : JL. Kondang Bajul



### Analisa Kebisingan

Lokasi tapak perancangan Museum Bahari terletak di pesisir Sendang Biru , Kecamatan Tambak Rejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi tapak mempunyai kebisingan yang berbeda beda Karena diantara posisi tapak terdapat kebisingan kecil, kebisingan sedang kebisingan tinggi.



### Analisis Bentuk

Luasan tapak sekitar kurang lebih 10.000 m2 dengan ketentuan pada RDTRK

Kabupaten Malang menetapkan bahwa peraturan bangunan pada lokasi Tambak Rejo ,Kabupaten Malang

adalah



sebagai berikut :

Gambar Bentuk tapak 5.5

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60 – 75 %

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 0.6 – 1.5 %

Lebar Jalan : 6 m

Bahu Jalan Kanan dan Kiri : 1 m

Saluran , Peta garis kebisingan 1.4

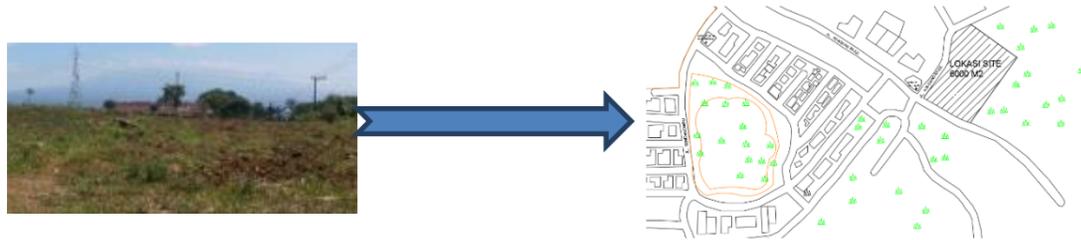
Garis Melingkar Bangunan (GMB) : 3 m

Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 8 m

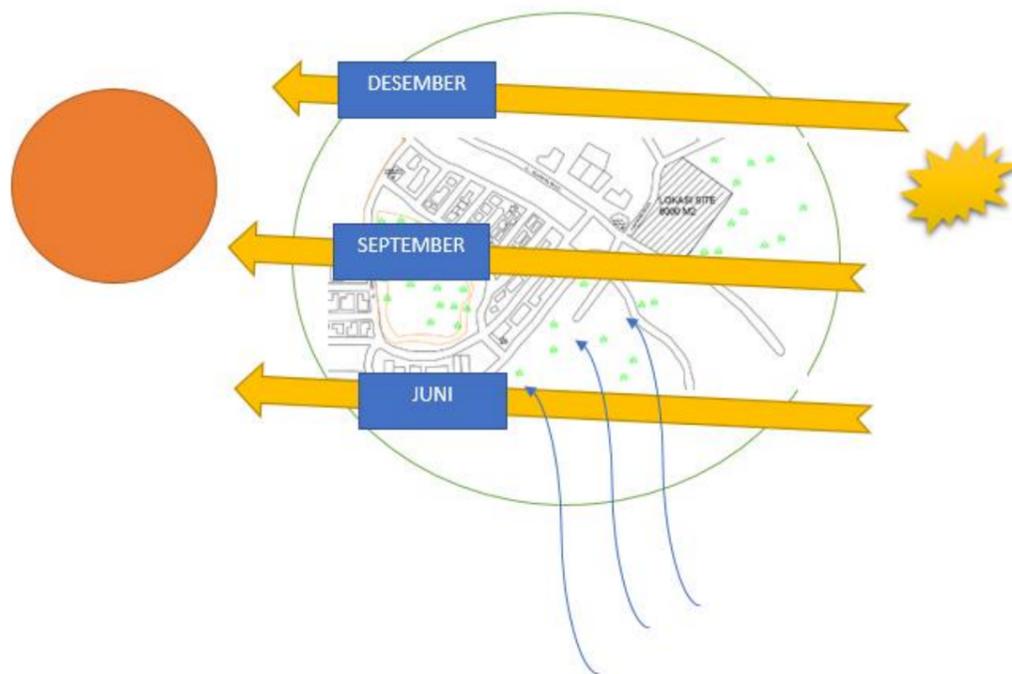
Garis Sepadan (GSP) : 2 m

## Analisis Topografi

Tapak merupakan area pepohonan, sehingga kondisi tapak sekarang merupakan lahan kosong. Tanah pada tapak merupakan tanah yang subur dengan banyak ditumbuhi rumput liar.



## Analisis Klimatologi



Kota Malang merupakan kota yang beriklim tropis yang kaya akan sinar matahari dan angin. Orientasi terhadap matahari dan angin selalu berperan untuk pertimbangan perancangan. Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Februari, November, dan Desember. Sedangkan bulan

Juni dan September curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum yang terjadi dibulan Mei, September, dan Juli. Ratarata kelembaban udara berkisar 79% - 86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum 40%, sedangkan suhu maksimum di Kota Malang mencapai 32.70

Dari gambar diatas bisa diketahui bulan berapa matahari berubah sudut dan penyinarannya. Sehingga dapat mengarahkan dan menempatkan bangunan yang banyak memerlukan cahaya dan yang sedikit memerlukan cahaya matahari. Analisis matahari berpengaruh sebagai solusi perancangan Museum Bahari dengan memenuhi persyaratan ruang yang sudah terdapat di standarisasi ruang museum.

Area ini terdiri dari beberapa kelompok ruang berikut ini:

Publik : Kelompok ruang luar, kelompok ruang pameran, kelompok ruang pelayanan publik

Semi privat : Kelompok ruang museum dan arsip, musholla,

Privat : Kelompok ruang Pengelola, Kelompok ruang teknis, Kelompok ruang servis

## Kajian Peraturan Bangunan

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60 – 75 %

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 0.6 – 1.5 %

Lebar Jalan : 6 m

Bahu Jalan Kanan dan Kiri : 1 m

Saluran Air : 1 m

Garis Melingkar Bangunan (GMB) : 3 m

Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 8 m

Garis Sepadan (GSP) : 2

Gambar klimatologi 1.6

## Kajian Pustaka Fungsi Bangunan

## Pengertian Museum

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Menenal Museum ; 2009).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut Intenasional Council of Museum (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indoneisa,2008. museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

## Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indoneisa,2008. museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

a. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
- Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
- Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.

b. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.

- Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

## Jenis-Jenis Museum

1. Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melauai beberapa jenis klasifikasi (Ayo Kita Menenal Museum ; 2009), yakni sebagai berikut :
2. a. Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis :

3. · Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
4. · Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.
5. b. Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis :
6. · Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
7. · Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
8. · Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.

### • Standar Kebutuhan Bangunan Museum

#### 1 Standar Kebutuhan Site

Penempatan lokasi museum dapat bervariasi, mulai dari pusat kota sampai ke pinggiran kota. Pada umumnya sebuah museum membutuhkan dua area parkir yang berbeda, yaitu area bagi pengunjung dan area bagi karyawan. Area parkir dapat ditempatkan pada lokasi yang sama dengan bangunan museum atau disekitar lokasi yang berdekatan.

Untuk area diluar bangunan dapat dirancang untuk bermacam kegunaan dan aktivitas, seperti acara penggalangan sosial, even dan perayaan, serta untuk pertunjukan dan pameran temporal.( Time Saver Standards for Building Types (De Chiara & Crosbie. 2001 : p.679)

#### 2. Standar Organisasi Ruang

Secara umum organisasi ruang pada bangunan museum terbagi menjadi lima zona/area berdasarkan kehadiran publik dan keberadaan koleksi/pajangan. Zona -zona tersebut antara lain :

- Zona Publik - Tanpa Koleksi
- Zona Publik - Dengan Koleksi
- Zona Non Publik – Tanpa Koleksi
- Zona Non Publik – Dengan Koleksi
- Zona Penyimpanan Koleksi2

Diagram organisasi ruang bangunan museum berdasarkan kelima zona tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar

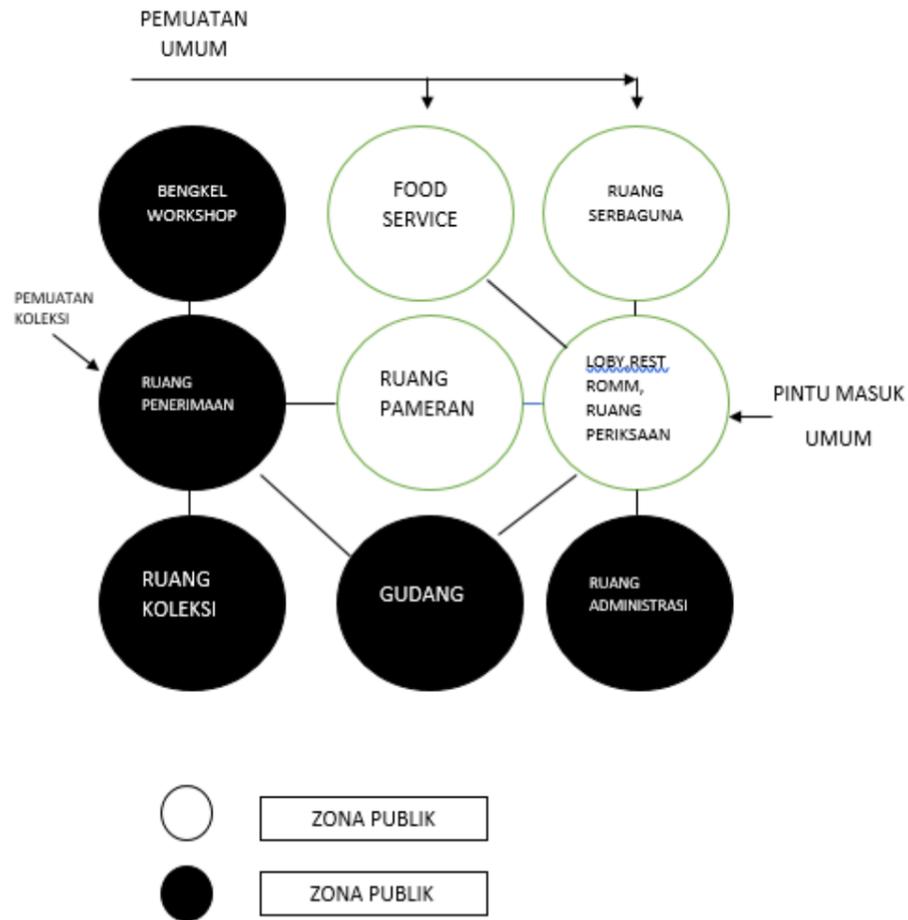
Sumber : Time Saver Standards for Building Types

#### 3. Diagram Organisasi Ruang Museum

a. Standar Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pada pembagian zona publik dan zona nonpublik, ruang-ruang pada bangunan museum dapat dikelompokkan

sebagai berikut :



Gambar 2.1 Diagram Organisasi Ruang Museum  
 Sumber : Time Saver Standards for Building Types

b. Standar Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pada pembagian zona publik dan zona nonpublik, ruang-ruang pada bangunan museum dapat dikelompokkan

sebagai berikut :

Tabel 2.1 Standar Kebutuhan Ruang Museum Berdasarkan Pembagian Zona  
 Sumber : Time Saver Standards for Building Types

Zona	Kelompok Ruang	Ruang
Publik	Koleksi	<input type="checkbox"/> R. Pameran <input type="checkbox"/> R. Kuliah Umum <input type="checkbox"/> R. Orientasi
	Non-Koleksi	<input type="checkbox"/> R. Pemeriksaan <input type="checkbox"/> Teater <input type="checkbox"/> Food Service <input type="checkbox"/> R. Informasi <input type="checkbox"/> Toilet Umum <input type="checkbox"/> Lobby <input type="checkbox"/> Retail
Non-Publik	Koleksi	<input type="checkbox"/> Bengkel (Workshop) <input type="checkbox"/> Bongkar-Muat <input type="checkbox"/> Lift Barang <input type="checkbox"/> Loading Dock <input type="checkbox"/> R. Penerimaan
	Non-Koleksi	<input type="checkbox"/> Dapur Katering <input type="checkbox"/> R. Mekanikal <input type="checkbox"/> R. Elektrikal <input type="checkbox"/> Food Service-Dapur
		<input type="checkbox"/> Gudang <input type="checkbox"/> Kantor Retail <input type="checkbox"/> Kantor Pengelola <input type="checkbox"/> R. Konferensi <input type="checkbox"/> R. Keamanan
	Keamanan Berlapis	<input type="checkbox"/> Ruang Penyimpanan Koleksi <input type="checkbox"/> Ruang Jaringan Komputer <input type="checkbox"/> Ruang Perlengkapan Keamanan

c. Standar Ruang Pamer

Didalam perancangan sebuah museum perlu beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan penataan ruang dan bentuk museumnya sendiri, antara lain :

- a. ditemukan tema pameran untuk membatasi bendabenda yang termasuk dalam kategori yang dipamerkan
- b. merencanakan sistematika penyajian sesuai dengan tema yang terpilih, jenis penyajian tersebut terdiri dari :
  - sistem menurut kronologis
  - sistem menurut fungsi
  - sistem menurut jenis koleksi
  - sistem menurut bahan koleksi
  - sistem menurut asal daerah
- c. memilih metoda penyajian agar dapat tercapai maksud penyajian berdasarkan tema yang dipilih
  - metoda pendekatan esteis
  - metoda pendekatan romantik/tematik
  - metoda pendekatan intelektual ( Susilo tedjo, 1988 )

d. Standar Luas Ruang Objek Pamer

Dalam hal luas objek pamer akan memerlukan ruang dinding yang lebih banyak (dalam kaitannya dengan luas lantai) dibandingkan dengan penyediaan ruang yang besar, hal ini sangat diperlukan untuk lukisan-lukisan besar dimana ukuran ruang tergantung pada ukuran lukisan. Sudut pandang manusia biasanya ( $54^\circ$  atau  $27^\circ$  dari ketinggian) dapat disesuaikan terhadap lukisan yang diberi cahaya pada jarak 10m, artinya tinggi gantungan lukisan 4900 diatas ketinggian mata dan kira – kira 700 di bawahnya.

Tabel 2.2 Standar Luas Objek Pamer

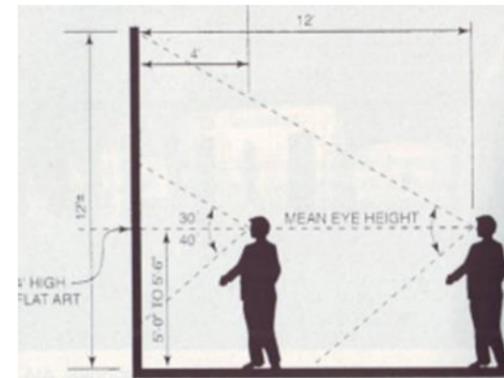
(Sumber : Ernst Neufert, 1997, hal.135 )

Ruang yang Dibutuhkan	Objek Pamer
Lukisan	3 – 5 m <sup>2</sup> luas dinding
Patung	6 – 10 m <sup>2</sup> luas lantai
Benda-benda kecil / 400 keping	1 m <sup>2</sup> ruang lemari cabinet

e. Standar Visual Objek Pamer

Galeri dan ruang pameran harus merupakan sebuah lingkungan visual yang murni, tanpa kekacauan visual (termostat, alat pengukur suhu/ kelembaban, alat pemadam kebakaran, akses panel, signage, dll). Bahan permukaan display tidak boleh dapat teridentifikasi (secara pola atau tekstur). Permukaannya harus dapat dengan mudah di cat, sehingga warna dapat diatur menyesuaikan setiap pameran.

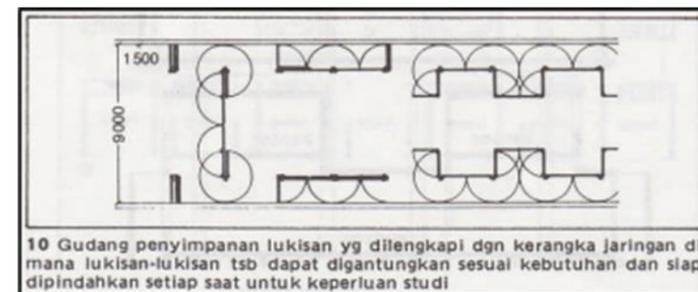
Dinding display dengan tinggi minimal 12 kaki diperlukan bagi sebagian besar galeri museum seni baru, namun museum yang didedikasikan untuk seni kontemporer harus memiliki langit-langit lebih tinggi, 20 kaki adalah ketinggian yang cukup fleksibel.



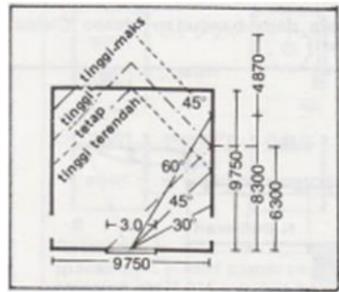
Gambar 2.2 Jarak Pengamatan

f. Tata Letak Ruang

Tidak selamanya denah jalur sirkulasi yang sinambung dimana bentuk sayap bangunan dari ruang masuk menuju keluar. Ruang – ruang samping biasanya digunakan untuk ruang pengepakan, pengiriman, bagian untuk bahan – bahan tembus pandang (transparan), bengkel kerja untuk pemugaran, serta ruang kuliah



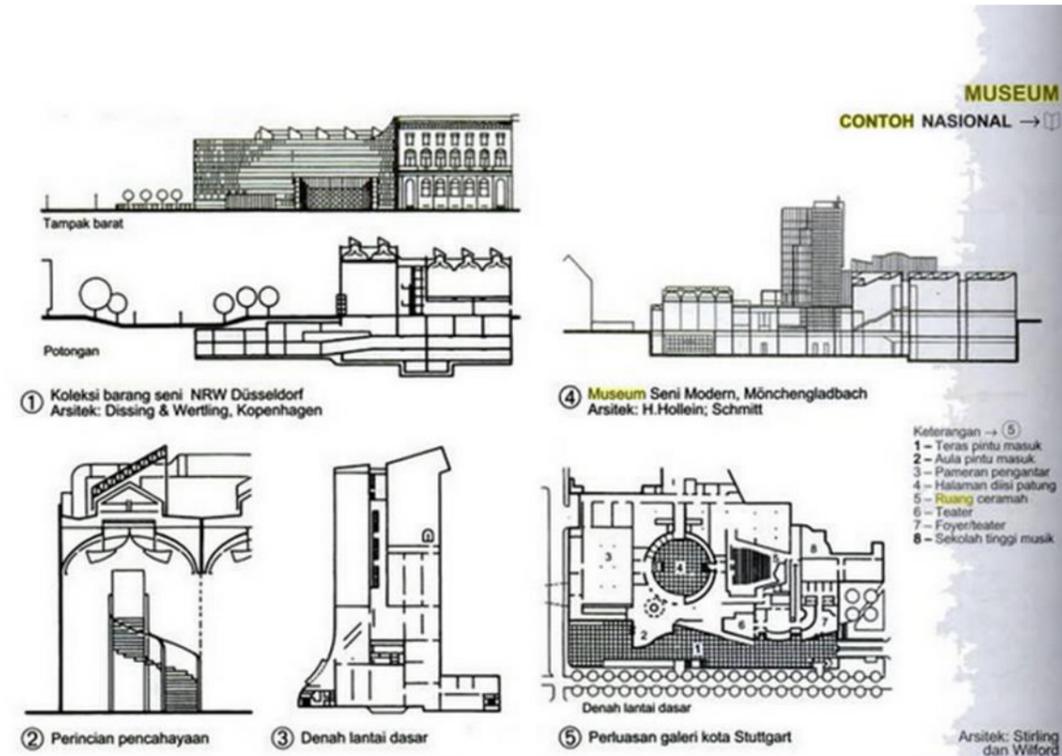
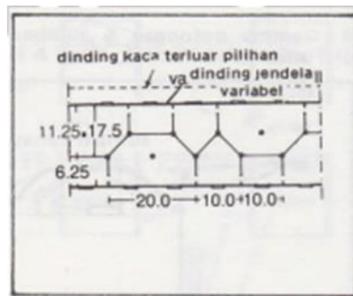
Gambar 2.3 Gudang Penyimpanan Koleksi  
Sumber : Ernst Neufert



Ruang pameran dengan pencahayaan dari samping; tinggi tempat gantung yang baik antara 30° dan 60°, dengan ketinggian ruang 6700 dan tinggi ambang 2130 untuk lukisan atau 3040 – 3650 untuk meletakkan patung, hitungan ini berdasarkan di Boston

Gambar 2.3 Ruang Pameran Dengan Pencahayaan Dari Samping Sumber : Ernst Neufert

Ruang pameran dengan penggunaan ruang yang sangat tepat; penyekat ruang di antara tiang tengah dapat diatur kembali misalnya diletakkan di antara penyangga; jika dinding bagian luar terbuat kaca, maka penataan jendela pada dinding dalam juga dapat bervariasi

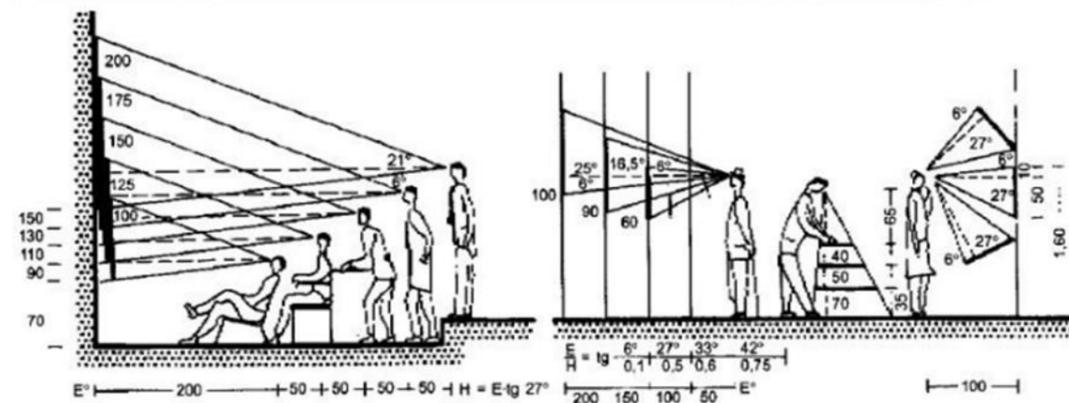


Gambar 2.4 Ruang Pameran Sumber : Ernst Neufert

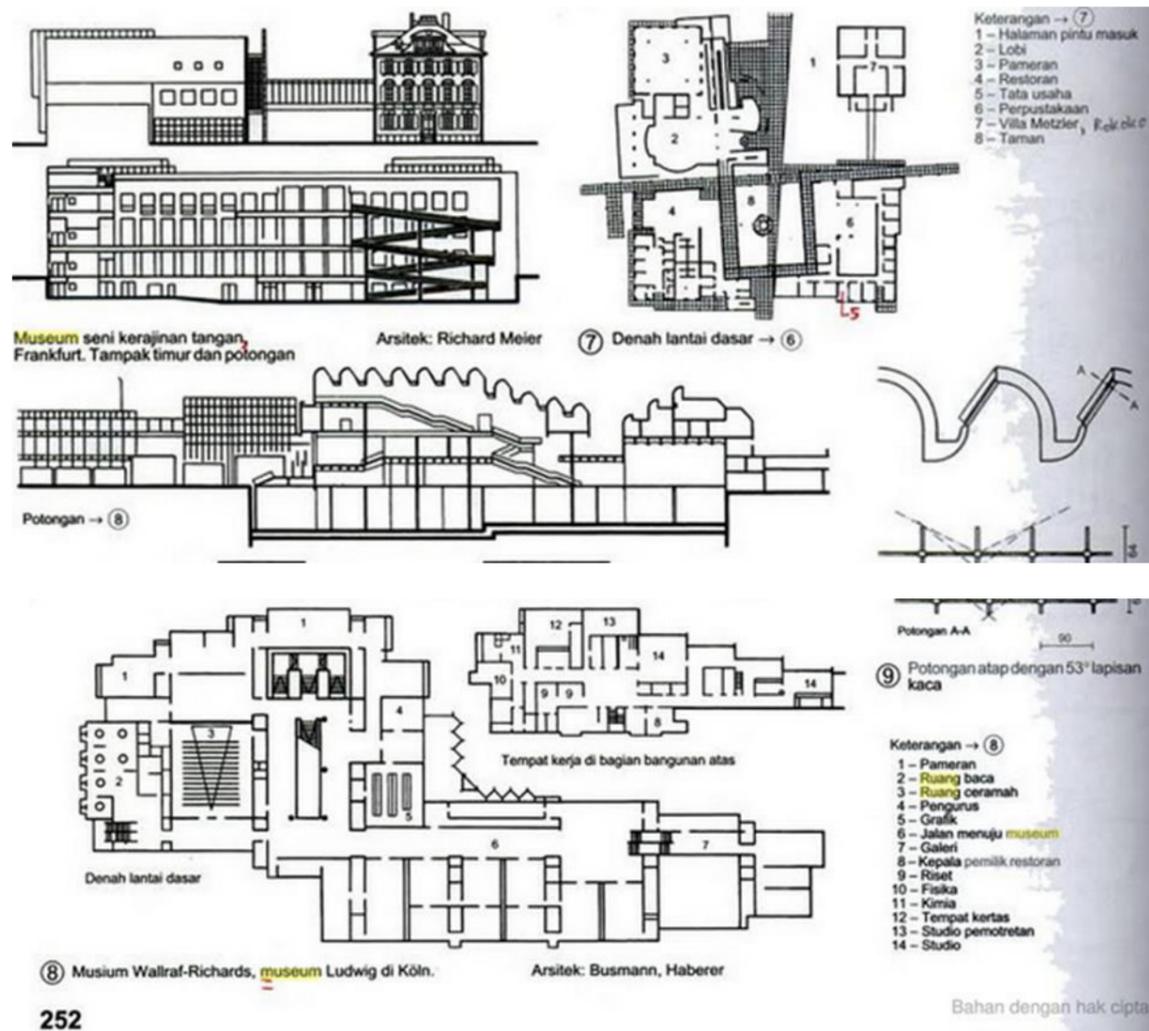
Pencahayaan di dalam museum juga harus ditata dengan bagus dan maksimal supaya mendapat sirkulasi sinar matahari.

Gambar museum of london (google, 2017)

Contoh Bangunan Museum



Gambar 2.19 mata pandang manusia (Sumber: Ernst neufert)



252

## Pengertian Bahari

Indonesia adalah negara bahari", begitulah ungkapan yang sering terdengar saat mengikuti kelas kewarganegaraan atau geologi. Sebenarnya apa yang dimaksud dengan kata bahari dan mengapa Indonesia sangat erat gambarannya dengan kata tersebut?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'bahari' memiliki tiga makna yang berbeda, yang pertama berarti 'dahulu kala'. Makna 'dahulu kala' ini didapat dari bahasa orang-orang Banjar, Kalimantan. Arti yang kedua berarti, 'elok' atau 'indah'. Yang terakhir berarti 'laut' atau 'kelautan'.

Menurut Kamus Umum yang ditulis oleh W.J.S. Poerwadarminta, bahari diartikan sesuatu yang dahulu kala yang berkaitan dengan kelautan.

Indonesia merupakan negara yang tiga perempat bagiannya merupakan wilayah lautan.

Sejak dahulu kala keberadaan Indonesia menjadi wilayah pertemuan kebudayaan antar benua. Sehingga terjadilah pertukaran sosial budaya, yang terus terasimilasi dan membentuk budaya yang baru dan beragam pula.

Di antara pulau-pulau Indonesia tidak ada yang menyatu dengan benua mana pun. Hanya Laut menjadi satu-satunya jalur yang menghubungkan antara Asia Pasifik dan Hindia Australia. Sehingga laut sangat berperan membentuk budaya dan nilai baru bagi bangsa Indonesia.

Makna bahari menjelaskan tentang laut dan kelautan yang menjadikan asal mula munculnya bangsa Indonesia. Bahari erat kaitannya dengan kebudayaan dahulu kala yang terbentuk karena kelautan.

Bahari berbeda dengan istilah maritim, maritim merupakan ungkapan berkenaan dengan laut dengan pelayaran dan perdagangan. Secara sederhana maritim adalah bagian dari sejarah Indonesia sedangkan bahari adalah eksistensi laut itu sendiri yang melatar belakangi munculnya "Indonesia".

## Studi Banding

### MUSEUM BAHARI SEMARANG

Masa penjajahan yang ada di Indonesia menyisakan berbagai macam peninggalan, terutama dalam wujud arsitektur bangunan. Salah satu fungsi bangunan yang cukup penting pada masa tersebut adalah gudang penyimpanan rempah-rempah. Para penjajah datang ke Indonesia salah satunya adalah untuk mengambil hasil rempah-rempah yang dihasilkan dari Indonesia (sebagai negara yang menghasilkan rempah-rempah terbesar). Sebelum akhirnya rempah-rempah tersebut diimport atau diekspor ke mancanegara, rempah-rempah di simpan di dalam suatu tempat/gudang penyimpanan. Gudang penyimpanan terletak pada daerah yang dekat dengan pelabuhan hal ini untuk memudahkan akses penyimpanan.

**Museum Bahari** adalah bangunan yang dialihfungsikan dari gudang penyimpanan rempah-rempah peninggalan zaman penjajah dan dijadikan bangunan museum yang berisi dengan barang-barang bersifat kelautan.

#### 1. Museum Bahari Fasad dan Ornament

Fasad dan ornament pada museum bahari ini menggunakan ciri khas bangunan kolonial dan disesuaikan dengan iklim di Indonesia, hal ini dapat terlihat dari atap bangunan yang menggunakan atap pelana.

#### 2. Pintu

Pintu yang digunakan berbentuk dome dan terbuat dari kayu jati dan kusennya terbuat dari batu.

#### 3. Dinding

Dinding merupakan dinding struktur dengan ketebalan 20 cm.



Gambar 6 Dinding Museum Bahari

Jendela

Daun jendela terbuat dari kayu jati dan pegangannya terbuat dari besi. Terdapat juga teralis yang terbuat dari kayu.



Gambar 7 Jendela Museum Bahari

Plafond

Plafond pada museum bahari menggunakan plafond yang mengekspos balok kayu.



Gambar 8 Plafon Museum Bahari

## Museum Bahari Yogyakarta



Berdirinya museum ini atas prakarsa Bapak Laksamana Madya TNI Yosafat Didik Heru Purnomo selaku Pembina Paguyuban Tri Sekar Lestari. Kecintaan beliau pada laut menggugah untuk membangun sebuah museum kelautan yaitu Museum Bahari Yogyakarta.

Ide pembangunan museum ini dengan keprihatinan beliau melihat wawasan kelautan antusiasme generasi muda terhadap laut sangat kurang. Bangunan yang sekarang berdiri menjadi Museum Bahari awal mulanya adalah rumah pribadinya yang dihibahkan menjadi museum Bahari. Museum Bahari Yogyakarta ini letaknya di Jalan RE Martadinata No. 69 Wirobrajan Yogyakarta. Tujuan pendirian museum ini adalah untuk meningkatkan wawasan kebaharian generasi muda Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya serta membangkitkan semangat cinta bahari.

Dengan mengenal kemaritiman secara lebih dekat diharapkan generasi muda sebagai harapan bangsa lebih mencintai laut dan memberdayakan sumber daya alam di laut

Museum Bahari adalah museum yang di dalamnya berisi tentang segala aspek kelautan meliputi beberapa koleksi antara lain: replika kapal perang TNI AL, torpedo, meriam, ranjau laut, cinderamata kelautan dan koleksi-koleksi yang berhubungan dengan kelautan. Sebagai museum termuda di Yogyakarta, Museum Bahari sudah terdaftar menjadi anggota Badan Musyawarah Musea (Barahmus) DIY, badan yang bertugas mengkoordinasi berbagai agenda kepengurusan museum di DIY untuk mendekatkan museum pada masyarakat.

### Permasalahan :

1. Lokasi Museum Bahari berada di bawah permukaan laut
2. Limpasan air pasang yang kerap menggenangi Museum Bahari
3. Gedung yang terbuat dari kayu terlihat keropos karena kerap terendam
4. Kurangnya minat pengunjung, ditenggarai karena minimnya fasilitas yang disediakan.

### Solusi :

1. Diperlukan pembuatan drainase internal.
2. Pengadaan pompa penyedot.
3. Dibutuhkan tim ahli dari arkelog, planolog, arsitek budayawan, dan ahli sejarah.
4. Dibuat jalan khusus bagi wisatawan yang memiliki kekurangan fisik
5. Menambah lahan parkir yang ada agar bisa menampung kendaraan besar
6. Beberapa bagian museum juga bakal dipoles agar tampilannya lebih menarik minat wisatawan.





Tampak Luar Museum Bahari(google,2017)

## Pengertian Bahari

Indonesia adalah negara bahari", begitulah ungkapan yang sering terdengar saat mengikuti kelas kewarganegaraan atau geologi. Sebenarnya apa yang dimaksud dengan kata bahari dan mengapa Indonesia sangat erat gambarannya dengan kata tersebut?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'bahari' memiliki tiga makna yang berbeda, yang pertama berarti 'dahulu kala'. Makna 'dahulu kala' ini didapat dari bahasa orang-orang Banjar, Kalimantan. Arti yang kedua berarti, 'elok' atau 'indah'. Yang terakhir berarti 'laut' atau 'kelautan'.

Menurut Kamus Umum yang ditulis oleh W.J.S. Poerwadarminta, bahari diartikan sesuatu yang dahulu kala yang berkaitan dengan kelautan.

Indonesia merupakan negara yang tiga perempat bagiannya merupakan wilayah lautan.

Sejak dahulu kala keberadaan Indonesia menjadi wilayah pertemuan kebudayaan antar benua. Sehingga terjadilah pertukaran sosial budaya, yang terus terasimilasi dan membentuk budaya yang baru dan beragam pula.

Di antara pulau-pulau Indonesia tidak ada yang menyatu dengan benua mana pun. Hanya Laut menjadi satu-satunya jalur yang menghubungkan antara Asia Pasifik dan Hindia Australia. Sehingga laut sangat berperan membentuk budaya dan nilai baru bagi bangsa Indonesia.

Makna bahari menjelaskan tentang laut dan kelautan yang menjadikan asal mula munculnya bangsa Indonesia. Bahari erat kaitannya dengan kebudayaan dahulu kala yang terbentuk karena kelautan.

Bahari berbeda dengan istilah maritim, maritim merupakan ungkapan berkenaan dengan laut dengan pelayaran dan perdagangan. Secara sederhana maritim adalah bagian dari sejarah Indonesia sedangkan bahari adalah eksistensi laut itu sendiri yang melatar belakangi munculnya "Indonesia".

## Kajian Tema Arsitektur Neo-Vernacular

### A. Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier)

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi neo-vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Arsitektur Neo-Vernacular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo Vernacular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

pada intinya arsitektur Neo-Vernacular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan bata pada abad 19

"Batu-bata dalam kutipan di atas ditujukan pada pengertian elemen-elemen arsitektur lokal, baik budaya masyarakat maupun bahan-bahan material lokal. Aliran Arsitektur Neo-Vernacular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini: hampir selalu beratap bubungan, detail terpotong, banyak keindahan dan batu-bata. Batu itu manusiawi, jadi slogannya begitu manusiawi.

### B. Latar Belakang Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir

disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang terkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern.

Ada 6 (enam) aliran yang muncul pada era Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, historicism, straight revivalism, neo vernakular, contextualism, methapor dan post modern space. Dimana menurut (Budi A Sukada, 1988) dari semua aliran yang berkembang pada Era Post Modern ini memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri arsitektur sebagai berikut.

- a. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
- b. Membangkitkan kembali kenangan historik.
- c. Berkonteks urban.
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- f. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- g. Dihasilkan dari partisipasi.
- h. Mencerminkan aspirasi umum.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat ekletik.

Untuk dapat dikategorikan sebagai arsitektur post modern tidak harus memenuhi kesepuluh dari ciri-ciri diatas. Sebuah karya arsitektur yang memiliki enam atau tujuh dari ciri-ciri diatas sudah dapat dikategorikan ke dalam arsitektur post modern.

Charles Jenks seorang tokoh pencetus lahirnya post modern menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era post modern, yaitu.

- a. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
- b. Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.

- c. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsitektur post modern dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan non tradisional, modern dengan setengah nonmodern, perpaduan yang lama dengan yang baru. Dalam timeline arsitektur modern, vernakular berada pada posisi arsitektur modern awal dan berkembang menjadi Neo Vernakular pada masa modern akhir setelah terjadi eklektisme dan kritikan-kritikan terhadap arsitektur modern.

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Latar belakang penerapan tema arsitektur neo vernakular pada pendopo bupatiberkeinginan melestarikan unsur-unsur atau ciri arsitektur lokal dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang.

### C. Pengertian Neo Vernakular

Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk

menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional.

Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional. Joseph Prijotomo berpendapat bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi.

#### D. Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971).

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

“pada intinya arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan bata pada abad 19”

Batu-bata dalam kutipan diatas ditujukan pada pengertian elemen-elemen arsitektur lokal, baik budaya masyarakat maupun bahan-bahan material lokal. Aliran Arsitektur Neo Vernakular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini : hampir selalu beratap bubungan, detail terpotong, banyak keindahan dan menggunakan material bata-bata.

#### E. Ciri – Ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “language of Post-Modern Architecture (1990)” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut.

a. Selalu menggunakan atap bubungan.

Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.

b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).

Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.

c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.

e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

a. Pemakaian atap miring

b. Batu bata sebagai elemen lokal

c. Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).

- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya).

#### F. Prinsip – Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

- a. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

#### G. Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular

Tabel Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.

Perbandingan Tradisional Vernakular Neo Vernakular

Ideologi Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal. Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional. Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.

Prinsip Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.

Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular

Ide Desain Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.

Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam. Bentuk desain lebih modern.

#### H. Metode Perancangan Arsitektur Neo – Vernakular

Metode perancangan adalah metode yang digunakan untuk menciptakan bentuk bentuk dalam karya arsitektur. Metode perancangan arsitektur Neo – Vernakular lebih ditekankan dalam bentuk wujud atau visual bangunan. Unsur – unsur arsitektur Neo – Vernakular di tampilan pada bentuk atau wujud bangunan. Sehingga dalam proses perancangan maka fungsi dan aktifitasnya dikendalikan dan diatur berdasarkan bentuk bangunan Neo – Vernakular dan bukan sebaliknya.

Metode yang digunakan dalam tema ini berdasarkan pada kajian terhadap Arsitektur Neo – vernakular adalah sebagai berikut:

##### a. Hybrid Style and Both

Metode Hybrid dilakukan melalui tahapan – tahapan quotation manipulasi elemen, dan unifikasi atau penggabungan. Metode Hybrid berpikir dari “elemen atau bagian” menuju keseluruhan. Sebaliknya pada metode Both and, berpikir dilakukan dari keseluruhan menuju elemen atau bagian.

Pada metode hybrid, tatanan dilakukan di belakang pada saat unifikasi atau penggabungan elemen, sedangkan pada both and, tatanan ditentukan terlebih dahulu “Manipulasi” pada metode

hybrid pada perinsipnya sama dengan “infeksi” pada metode both and “infeksi tidak lain adalah modifikasi.

b. Tahapan Metode Hybrid

□ Elektrik atau Quatational

Elektrik artinya “menelusuri dan memilih perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali”. Elektrik menjadikan arsitektur masa lalu sebagai titik berangkat bukan sebagai model ideal. Disisi lain, quotalional adalah “mencuplik” elemen atau bagian dari suatu karya arsitektur yang telah ada sebelumnya.

□ Manipulasi atau Modifikasi

Elemen – elemen elektrik atau quotalional tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara – cara yang dapat menggeser, mengubah dan atau memutarbalikkan makna yang ada. Beberapa teknik manipulasi:

1. Reduksi atau simplikasi, reduksi adalah pengurangan bagian – bagoan yang dianggap tidak penting. Simplikasi adalah penyederhanaan bentuk dengan cara membuang bagian – bagian yang dianggap tidak atau kurang penting.
2. Disorientasi, perubahan arah (orientasi) suatu elemen dari pola atau tatanan asalnya, orientasi meliputi arah, mata angin, depan belakang, dan atas bawah. Disorientasi model dilakukan dengan mengubah pola orientasi baku pada model.
3. Disproporsi, berkaitan dengan perbandingan ukuran atau dimensi elemen, atau antara elemen dan keseluruhan, ada beberapa system proporsi seperti golden section, modular dan proporsi harmoni. Pada disproporsi perubahan proporsi tidak mengikuti sistem proporsi referensi (model).

□ Penggabungan (kombinasi atau unifikasi)

Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi kedalam desain yang telah ditetapkan order-nya.

I. Hubungan Fungsi, Tapak, dan Bentuk Terhadap Tema Neo – Vernakular

a.) Fungsi

- Interpretasi desain yaitu pendekatan melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur setempat yang di masukkan kedalam proses perancangan yang terstruktur lalu kemudian diwujudkan dalam bentuk yang termodifikasi sesuai dengan zaman sekarang.

- Ragam dan corak desain yang digunakan adalah dengan pendekatan simbolisme, aturan dan tifologo untuk memberikan kedekatan dan kekuatan pada desain.

- Struktur tradisional yang digunakan mengadaptasi bahan bangunan yang ada di daerah dan menambah elemen estetis yang diadaptasi sesuai dengan fungsi bangunan.

b.) Tapak

- Hubungan langsung merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektr setempat disesuaikan dengan nilai – nilai dari bangunan sekarang.

- Hubungan abtrak meliputi interpretasi kedalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitek.

- Hubungan Lanskap mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi iklim.

- Hubungan kontemporer meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk yang relepaan dengan program konsep arsitektur.

c.) Bentuk

Aspek fisik dan non fisik dimana implentasi terhadap perancangan bangunan, kedua aspek tersebut diterapkan sendiri – sendiri maupun bersama – sama membentuk satu komposisi rancangan bangunan yang komprehensif.

Contoh Bangunan Neo Vernacular Jawa. Rumah Joglo



### **BAB III**

#### ***Pelaku Dan Aktivitas***

##### A. Pameran

Pameran adalah satu atau lebih koleksi di museum yang ditata berdasarkan tema dan sistematika tertentu yang bertujuan untuk diperlihatkan kepada pengunjung museum.

Berdasarkan pengertian dan jangka waktu pelaksanaan pameran, pameran museum dibagi menjadi dua jenis :

##### Pameran Tetap

Pameran tetap adalah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya lima tahun.

##### Pameran Khusus

Pameran khusus dibagi menjadi dua :

##### 1. Pameran Khusus

Pameran (khusus) adalah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu dalam waktu yang singkat dari satu minggu sampai satu tahun.

##### 2. Pameran Keliling

Pameran keliling merupakan pameran yang diselenggarakan diluar museum pemilik koleksi, dalam jangka waktu tertentu, dalam variasi waktu yang singkat.

##### B. Kegiatan Pendidikan

Dalam sebuah museum juga terdapat berbagai kegiatan seperti kegiatan pendidikan yang bersifat aktif seperti :

- Ceramah
- Diskusi
- Kursus
- Perpustakaan
- Pemutaran Slide, film dokumenter, film ilmiah
- Penerbitan catalog yang berhubungan dengan program yang dilaksanakan museum.

##### C. Kegiatan Konservasi dan Pengolaan Koleksi

##### 1. Kegiatan Konservasi, meliputi :

- Perawatan barang koleksi
- Pengawetan barang koleksi
- Pengamanan barang koleksi

2. Kegiatan Pengelola Koleksi, meliputi :

- Pengadaan koleksi
- Identifikasi koleksi
- Klasifikasi koleksi
- Regerstrasi dan heregistrasi koleksi
- Katalogisasi dan rekatalogisasi koleksi
- Dokumentasi koleksi
- Pencatatan aktivitas koleksi
- Pertukaran koleksi
- Pengurangan koleksi

D. Kegiatan Pelayanan Teknis

1. Kegiatan survey dan penelitian lapangan
2. Penyelenggaraan presentasi koleksi dan presentasi ruang pameran
3. Pengadaan peralatan museum

KELOMPOK RUANG	PELAKU
PENERIMA	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penjaga Parkir Pengunjung dan Pengelola</li> <li>○ pegawai loby Lobby</li> <li>○ pegawai Locket</li> <li>○ pegawai Ruang Antrian</li> <li>○ pegawai Ruang Informasi</li> <li>○ pegawai Pos Keamanan</li> <li>○ pegawai Lavatory</li> <li>○ Penjaga Ruang teknologi sejarah Bahari</li> </ul>
PENGELOLA	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala Museum</li> <li>○ General Manager</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Staf Administratif</li> <li>○ Staf Kurator</li> <li>○ Lavatory</li> </ul>
DOKUMENTASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penjaga Studio Presentasi</li> <li>○ Pegawai Studio Foto</li> </ul>
PENDIDIKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pegawai Perpustakaan Bagian Peminjaman &amp; Pengembalian</li> </ul>
PENUNJANG	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gift Shop</li> <li>● Pegawai Cafeteria</li> <li>● Lavatory</li> </ul>
SUPER SECURE	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pegawai Penyimpanan Koleksi</li> <li>● Pegawai Ruang Komputer Pengawas (CCTV)</li> <li>● Pegawai Ruang Peralatan Keamanan</li> </ul>

Tabel Kelompok ruang 2.2

PEMELIHARAAN KOLEKSI	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Parkir Kendaraan Pengangkut</li> <li>● Bongkar-Muat (Loading Dock)</li> <li>● Laboratorium Konservasi</li> <li>● R. Penyimpanan sementara</li> <li>● Bengkel Restorasi ( Workshop )</li> <li>● Lavatory</li> </ul>
----------------------	---

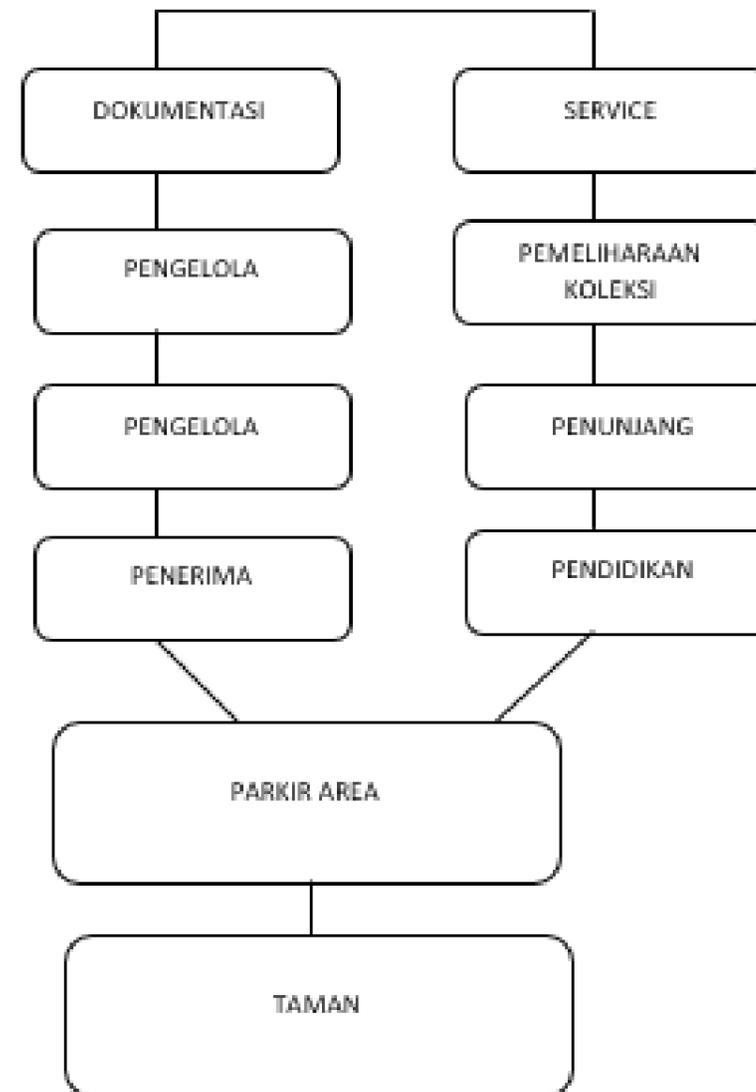
SERVICE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang MEE</li> <li>• Ruang AHU</li> <li>• Ruang Cleaning Service &amp; Office Boy</li> <li>• Gudang</li> </ul>
---------	---

**Digram Aktifitas**

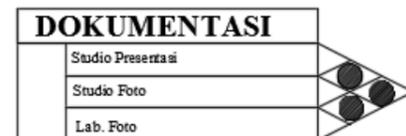
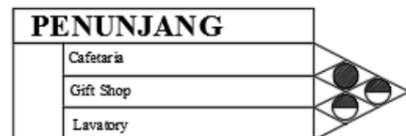
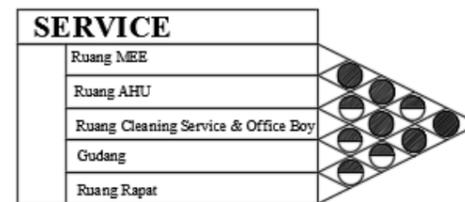
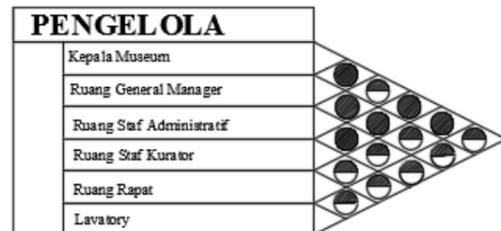
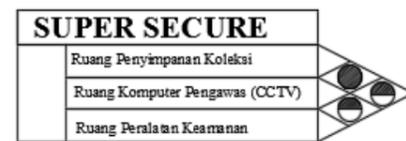
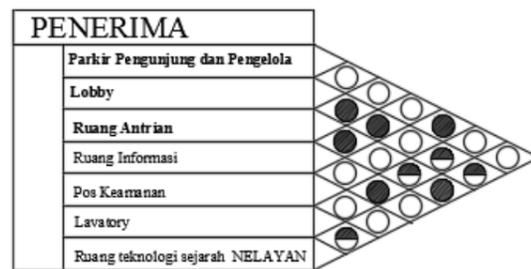
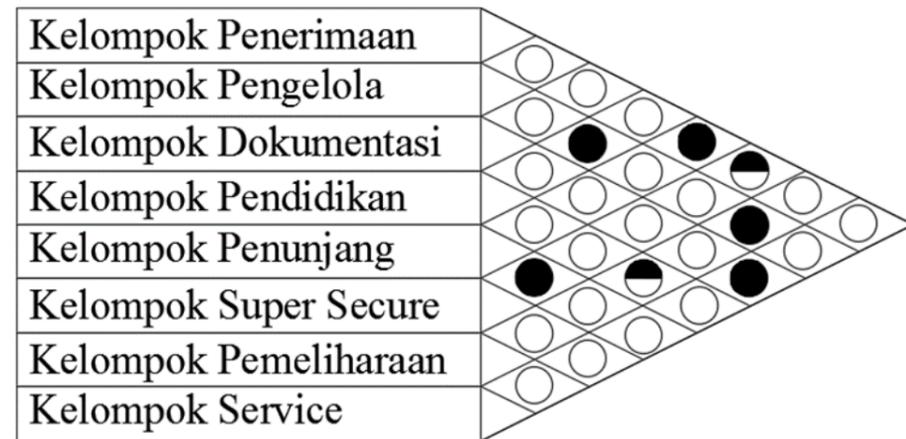
Pelaku	Aktivitas
Sejarawan	orang yang berburu barang-barang yang bersejarah
Traveler	pencari foto barang bahari
Masyarakat Umum	Orang yang menikmati isi dalam Museum
Pengelola	Pihak yang mengelola museum bahari baik dari segi kegiatan dalam museum

Tabel Aktifitas 2.3

**1.7 Organisasi Ruang**



### 1.8 Hubungan Ruang



### 1.9 Pengelompokan Ruang

Ruang primer	Ruang sekunder	Ruang tresier
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parkir Pengunjung dan Pengelola</li> <li>- Lobby</li> <li>- Ruang Informasi</li> <li>- Lavatory</li> <li>- Ruang teknologi sejarah Bahari</li> <li>- Ruang Kurator / Kepala Museum</li> <li>- Ruang Staf Administratif</li> <li>- Ruang Rapat</li> <li>- Ruang Penyimpanan Koleksi</li> <li>- Ruang Komputer Pengawas (CCTV)</li> <li>- Laboratorium Konservasi</li> <li>- Ruang MEE</li> <li>- Ruang AHU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Loket</li> <li>- Ruang Antrian</li> <li>- Pos Keamanan</li> <li>- Ruang General Manager</li> <li>- Ruang Staf Kurator</li> <li>- Studio Presentasi</li> <li>- Perpustakaan</li> <li>- Ruang Peralatan Keamanan</li> <li>- Parkir Kendaraan Pengangkut</li> <li>- Bongkar-Muat (Loading Dock)</li> <li>- Ruang Cleaning Service &amp; Office Boy</li> <li>- Gudang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Studio Foto</li> <li>- Cafeteria</li> <li>- Kapasitas</li> <li>- Gift Shop</li> <li>- Bengkel Restorasi ( Workshop )</li> <li>- Bagian Peminjaman &amp; Pengembalian</li> </ul>

Tabel Pengelompokan Ruang 2.4

**Besaran Ruang****Tabel Jenis dan Besaran Ruang**

## 1. Fasilitas Penerima

Lobby	200m <sup>2</sup>
Loket	10m <sup>2</sup>
Informasi	20m <sup>2</sup>
Penitipan barang	12m <sup>2</sup>
Ruang Pamer Tetap	3.918m <sup>2</sup>
Ruang Pamer Temporer	783m <sup>2</sup>
Lavatory	18m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>4.961m<sup>2</sup></b>

## 2. Fasilitas Edukasi

Perpustakaan	172m <sup>2</sup>
Auditorium	346,5m <sup>2</sup>
Workshop	175m <sup>2</sup>
Lavatory	18m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>711.5 m<sup>2</sup></b>

## 3. Fasilitas Konservasi dan Preservasi

Ruang Registrasi Koleksi	40m <sup>2</sup>
Ruang Penyimpanan Sementara	40m <sup>2</sup>
Ruang Penyimpanan Tetap	96,33m <sup>2</sup>
Laboratorium	60m <sup>2</sup>
Ruang Konservasi	80m <sup>2</sup>
Ruang Preparasi	100m <sup>2</sup>
Ruang Fumigasi	60m <sup>2</sup>
Gudang Alat	40m <sup>2</sup>
Ruang Karyawan Bid. Koleksi	30m <sup>2</sup>
Ruang Karyawan Bid Konservasi	60m <sup>2</sup>
Ruang Kurator	80m <sup>2</sup>
Ruang Loker	10m <sup>2</sup>
Ruang Keamanan	6m <sup>2</sup>
Ruang Istirahat	20m <sup>2</sup>
Lavatory	18m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>740,33m<sup>2</sup></b>

## 4. Fasilitas Pengelola

Kepala Museum	13m <sup>2</sup>
Staff	313,3m <sup>2</sup>
Ruang Rapat	32m <sup>2</sup>
Ruang Tamu	20m <sup>2</sup>
Lavatory	18m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>396,3m<sup>2</sup></b>

## 5. Fasilitas Penunjang

Informasi	20m <sup>2</sup>
Guide	6m <sup>2</sup>
Keamanan Unit Dalam	9m <sup>2</sup>
Souvenir Shop	60m <sup>2</sup>
Cafe	80m <sup>2</sup>
Lavatory	36m <sup>2</sup>
Keamanan Luar	6m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>217m<sup>2</sup></b>

## 6. Fasilitas Pelayanan Teknis

Karyawan MEE	60m <sup>2</sup>
Ruang MEE	124m <sup>2</sup>
Gudang Peralatan	40m <sup>2</sup>
Gudang Peralatan Kebersihan	9m <sup>2</sup>
Ruang Control Panel	25m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>536m<sup>2</sup></b>

### Luas Bangunan

<b>1. Kelompok Fasilitas Penerima</b>	<b>3264,3 m<sup>2</sup></b>
<b>2. Kelompok Fasilitas Edukasi</b>	<b>465,4 m<sup>2</sup></b>
<b>3. Kelompok Fasilitas Pengelola</b>	<b>287,3 m<sup>2</sup></b>
<b>4. Kelompok Fasilitas Konservasi dan Preservasi</b>	<b>312,4 m<sup>2</sup></b>
<b>5. Kelompok Penunjang</b>	<b>319,9 m<sup>2</sup></b>
<b>6. Kelompok Fasilitas Pelayanan Teknis</b>	<b>171,4 m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL LUAS</b>	<b>7.561</b>
<b>SIRKULSI 30%</b>	<b>2268</b>
<b>TOTAL LUAS BANGUNAN</b>	<b>9.829</b>

Luas Lahan adalah 6.000 m<sup>2</sup> dengan KDB 40 – 60 % jadi 60 % dari luas lahan adalah 3.600 m<sup>2</sup>, sehingga jumlah lantai bangunan minimal adalah  $9.829 \text{ m}^2 : 3.600 \text{ m}^2 = 2,73$  Lantai.

### Persyaratan Ruang

Jenis Kelompok Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Kebisingan	Sifat ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Penerimaan	Cahaya matahari	Lampu TL	jendela	split wall	tinggi	Public, semi publik
Pengelola	Cahaya matahari	Lampu TL	jendela	AC	rendah	privat
Dokumentasi		Lampu TL		AC	rendah	privat
Pendidikan	Cahaya matahari	Lampu TL	jendela	AC	tinggi	semi publik
Penunjang	Cahaya matahari	Lampu TL	jendela	AC	sedang	publik
Super Secure	Cahaya matahari	Lampu TL	jendela	AC	rendah	privat
Pemeliharaan		Lampu TL	jendela	split wall	rendah	semi publik
Service	Cahaya matahari	Lampu TL	jendela	split wall	sedang	semi privat

Tabel Persyaratan Ruang Ruang  
2.6

## BAB IV

### ANALISA PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan Pendekatan perancangan yang dilakukan adalah meliputi 3 aspek utama yaitu :

- Pendekatan Tapak dan Lingkungan. Dalam pendekatan ini dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih beserta lingkungan sekitar.
- Pendekatan Tematik (Ekspresi Budaya Masyarakat pantai sendang biru-malang dalam perancangan Arsitektur) Dalam pendekatan ini dilakukan analisis terhadap ruang dan pengalamannya.
- Pendekatan melalui kajian Tipologi Objek Terdiri atas 2 tahap yaitu pengidentifikasian tipe dan tahap pengolahan tipe. Metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi pendekatan perancangan di atas adalah
  - Wawancara : Mengadakan tanya jawab langsung dengan orang, lembaga maupun instansi yang terkait ataupun sumber lain yang berkaitan dengan objek.
  - Studi Literatur : Untuk mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai judul dan tema desain.
  - Observasi/surveying : Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, melakukan survey terhadap perilaku beberapa sampel subjek yang berkaitan dengan objek
  - Studi Komparasi : Berupa mengadakan studi komparasi dengan objek maupun fasilitas sejenis atau hal – hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku – buku, majalah dan objek yang sudah terbangun
  - Eksperimen Desain :Menguji cobakan gagasan desain melalui proses transformasi sampai pada perwujudan ide-ide desain secara 2 dimensi maupun 3 dimensi.
  - Studi Image : Menilai objek-objek secara visual untuk merumuskan konsep-konsep desain yang diperlukan.

## Kajian Perancangan

### 1. Deskripsi Objek

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan pemahaman dari “Museum Bahari di Malang” adalah sebuah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda hasil budaya manusia serta kekayaan alam dan lingkungan pada intinya berhubungan dengan segala aspek kehidupan kelautan yang terletak di Kabupaten Malang propinsi Jawa Timur.

### 2. Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak perancangan Museum Bahari kawasan Sendang Biru, Tambak Rejo Sumber Manjing , Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alternatif lokasi perancangan Museum Bahari memiliki alternative. Terletak di jalan Permukiman Warga merupakan jalan ramai dan pinggir pesisir pantai sendang biru. Lokasi terletak dikawasan pesisir kabupaten Malang, tempat kawasan wisata dan rekreasi.



- Sebelah Utara : JL. Kampung Warga



- Sebelah selatan : JL. Kampung Warga



- Sebelah barat : JL. Kampung Warga



- Sebelah Timur : JL. Kondang Bajul



### 3. Kajian Tema Secara Teoritis

- Untuk mengekspresikan budaya dalam arsitektur kita perlu mengetahui arti ekspresi itu sendiri serta menggali lebih dalam tentang budaya tradisional setempat. Dalam hal ini, budaya yang dimaksud adalah budaya masyarakat Sendang Biru Kabupaten Malang yang digunakan sebagai pendekatan terhadap objek rancangan arsitektural Museum Bahari di Malang.
- Ekspresi merupakan suatu proses yang identik dengan proses komunikasi, ungkapan emosi atau perasaan. Menurut ilmu arsitektur pengertian ekspresi mencakup 3 komponen utama yaitu : pesan, media dan penerima. Pesan dapat dilihat sebagai pembahasan mengenai praktek dan pengetahuan arsitektur, yaitu desain. Media dipahami sebagai hasil karya desain arsitektur, yaitu bangunan atau objek. Sedangkan penerima adalah bagaimana respon terhadap karya arsitektur yang diukur dari kualitas hasil karya tersebut.
- Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, Unsur – unsur kebudayaan terdiri dari : Sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, bahasa untuk saling berkomunikasi, sistem ilmu pengetahuan, ekonomi ( mata pencaharian ) , teknologi kesenian.

### Konsep Aplikasi Tematik

Dalam mengaplikasikan Ekspresi Budaya masyarakat Bugis-Makassar pada objek rancangan Museum Bahari digunakan pendekatan dari teori semiotika yang nantinya diaplikasikan pada bangunan. Berdasarkan proses pembelajaran dan pertimbangan yang diperoleh dari literatur literatur, maka unsur kebudayaan yang dipilih berdasarkan ketujuh unsur kebudayaan yaitu :

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan
- b. Sistem Organisasi kemasyarakatan
- c. Bahasa untuk saling berkomunikasi
- d. Sistem Ilmu Pengetahuan
- e. Sistem Mata Pencaharian
- f. Sistem Teknologi Peralatan
- g. Kesenian

### Analisis Perancangan

#### Program Ruang

Berdasarkan tuntutan kebutuhan fungsi dan penjabaran terhadap pelaku dan aktifitas yang berlangsung pada objek. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas Penerima
  - Lobby/Hall
  - Ruang Informasi dan Humas
  - Loker
  - Ruang Money changer
- b. Fasilitas Utama
  - Ruang Pameran Hayati yang terdiri atas : ruang pameran specimen teluk, Laut, dan berbagai macam pulau.
  - Ruang Pameran non-hayati terdiri atas : Navigasi laut, Teknologi pemanfaatan sumber daya laut seperti pengeboran lepas pantai, perkapalan, perikanan, dan perhubungan. Selain itu pada

fasilitas utama juga terdapat ruang pameran ekosistem sumber daya kelautan, ruang penelitian, dan pengembangan, ruang atraksi sumber daya kelautan, ruang pengelolaan dan perawatan sumber daya kelautan.

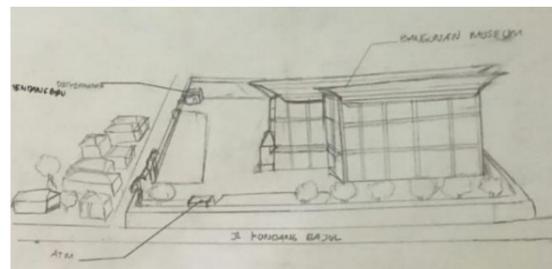
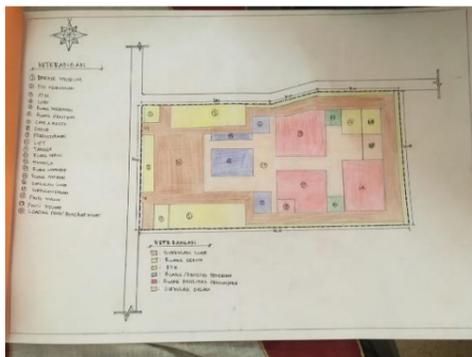
c. Fasilitas Penunjang pada ruang dalam, yaitu :

- Convention room
- Theatre Room
- Perpustakaan
- Kafetaria
- Toilet
- Gudang
- Ruang Souvenir
- Loker
- Clinic room

Serta penunjang luar antara lain :

- Entrance

- Pos Jaga



- Parkir
- Open Space

d. Fasilitas Servis ( ME & Utilitas ) terdiri atas :

- Ruang panel Utama
- Ruang panel distribusi
- Ruang Trafo
- Ruang genset

- Gudang
- Ruang keamanan
- Ruang control & CCTV
- Toilet

e. Fasilitas Pengelola yang terdiri atas :

- Ruang Pimpinan
- Ruang Sekretaris
- Ruang asisten pimpinan
- Ruang kepala bagian
- Ruang kepala seksi
- Ruang staf
- Ruang rapat
- Ruang tamu
- Lobby
- Toilet
- Locker
- Security room
- Gudang

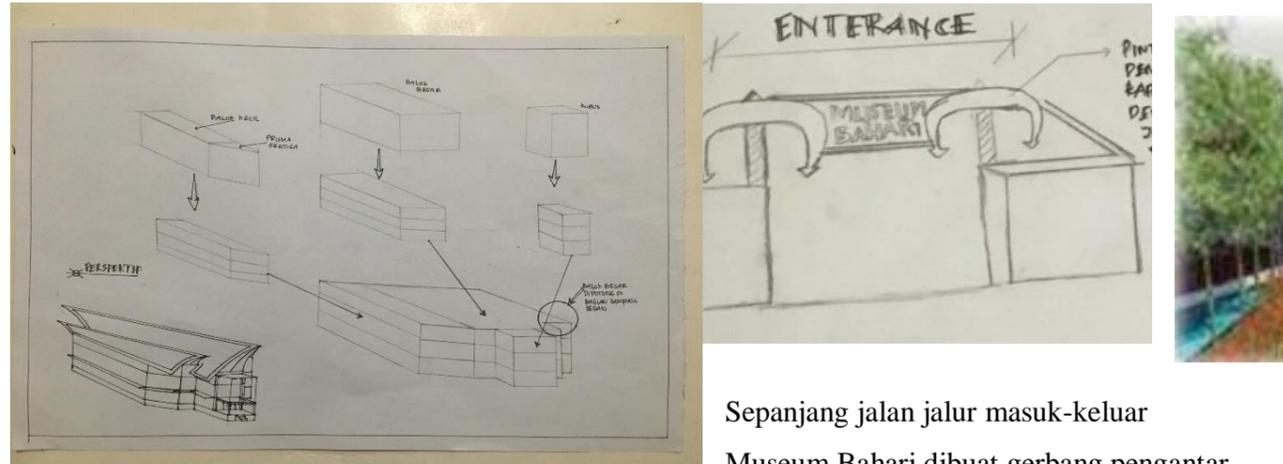
#### Konsep Tata letak Massa

Bentuk penataan massa menyesuaikan dengan lahan sekitar. Seperti digambar dibawah menjelaskan massa mengikuti jalan kondang bajul dari arah utara kemudian dari timur juga mengikuti jalan warga.

#### Konsep Ruang Luar

Adanya ruang terbuka hijau di dalam objek rancangan bertujuan untuk peresapan air, juga tempat bagi pengunjung untuk beristirahat. Di sekeliling kawasan Museum Bahari di pantai sendang biru

di tanam vegetasi berupa pohon-pohon untuk meminimalisir kecepatan angin dan terik sinar matahari yang berlebihan. Sekaligus ada juga beberapa vegetasi yang digunakan sebagai barrier.



Sepanjang jalan jalur masuk-keluar Museum Bahari dibuat gerbang pengantar.

Bentuk gerbang pengantar ini dibuat menyerupai jangkar kapal yang menandakan pengunjung akan memasuki Museum Bahari di Kabupaten Malang.

### Konsep Gubahan Bentuk

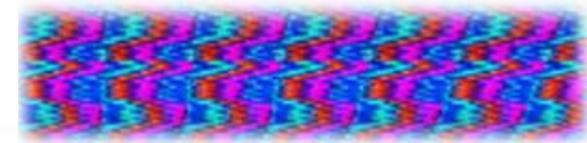
Penelusuran bentuk dasar mengacu pada kondisi lingkungan serta budaya setempat dimana objek berada. Orientasi massa bangunan dibuat tidak mengarah langsung ke jalan Kondang Bajul atau hutan jika berbatasan, hal ini dikarenakan bangunan mengikuti jalan besar dan ramai di kawasan sendang biru.

### Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk fasade dari bangunan museum bahari ini bervariasi dari bentuk persegi balok dan limas.

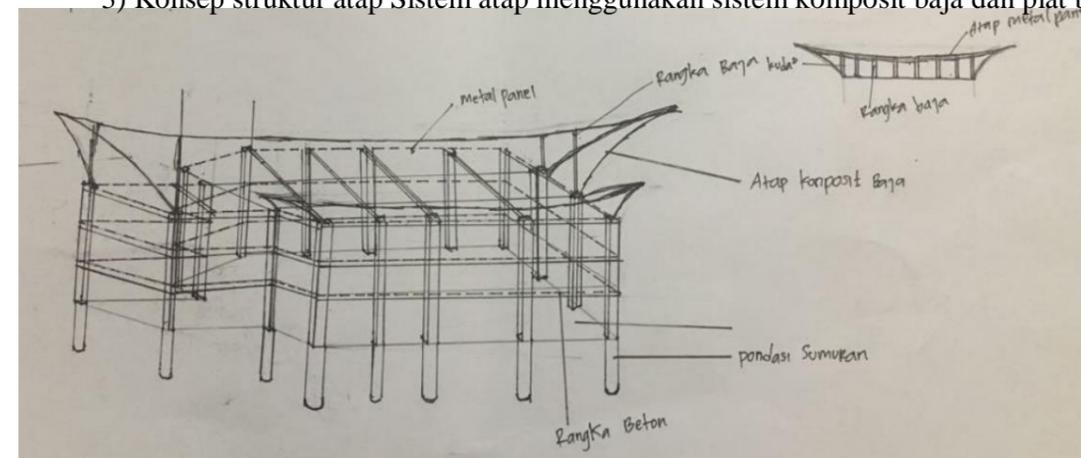
### Konsep Ruang Dalam

Ornament yang digunakan pada area penerima ( lobby museum ) diambil dari bentuk ombak laut dan mempunyai warna yang banyak. Karena ini juga melambangkan keanekaragaman pantai dan aktifitas kabupaten malang selatan.



### Konsep Sistem Bangunan

- 1) Konsep sub-structure Sistem struktur pondasi (sub-structure) menggunakan sistem sumuran dengan pertimbangan tinggi bangunan dan keadaan tanah pada tapak.
- 2) Konsep main structure Sistem struktur main structure menggunakan sistem rangka beton.
- 3) Konsep struktur atap Sistem atap menggunakan sistem komposit baja dan plat bondek.



## 1.10 Konsep Sistem Utilitas

Sistem utilitas yang digunakan pada bangunan Museum Bahari adalah sebagai berikut.

- Sistem utilitas pencahayaan

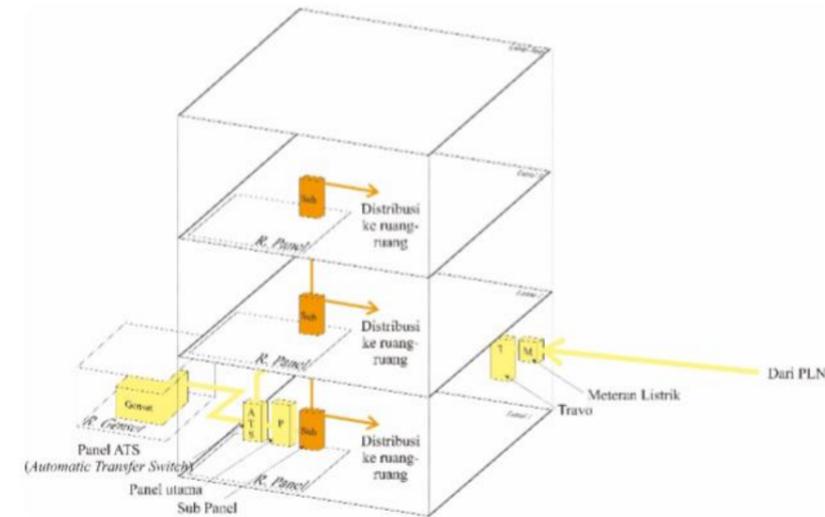
Bangunan Museum Bahari menggunakan pencahayaan buatan sebagai pencahayaan utamanya, pencahayaan buatan ini dimaksudkan untuk pencegahan pemaparan materi koleksi dari radiasi UV dan juga digunakan untuk penciptaan suasana dimana cahaya alami yang selalu berubah-ubah tidak sesuai. Pengaturan pencahayaan pada ruang pameran diperlakukan secara khusus yaitu pengaturan tingkat intensitas dan juga warna lampu yang tidak terlalu terang tetapi masih dapat menciptakan penekanan pada materi koleksi, dimana standar 50-200 lux dengan warna warmneutral white (2500-4000 oK) optimal untuk pencahayaan pada ruang pameran dapat dicapai dengan penggunaan lampu LED tanpa menimbulkan kerusakan pada materi koleksi. Selain penggunaan lampu LED, lampu TL dan SL juga dipakai untuk penerangan secara umum pada bangunan.



### 1.10.1 Sistem utilitas listrik

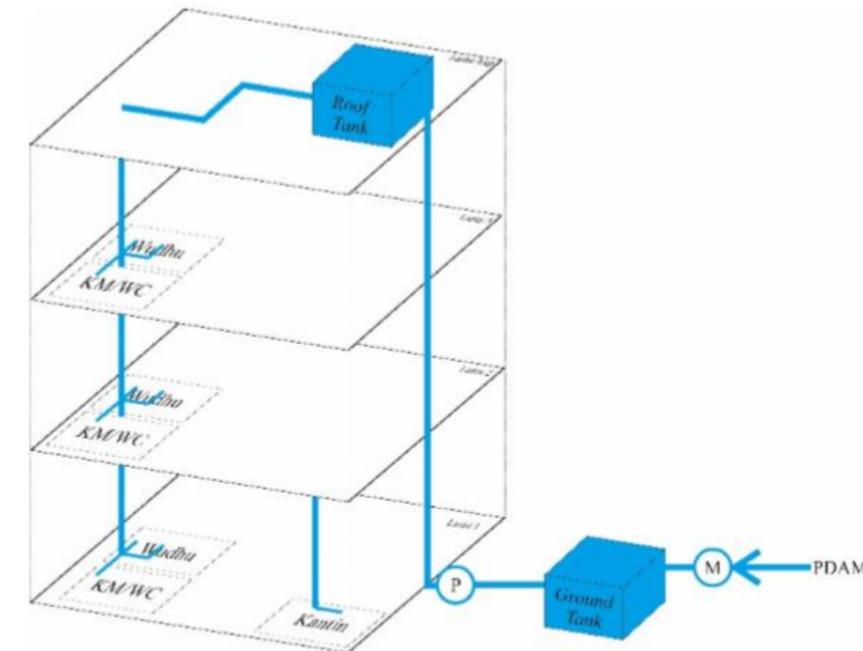
Pengadaan listrik pada bangunan Museum Bahari didapat dari dua sumber yaitu:

- PLN Sumber tenaga utama dari PLN sebagai penyedia listrik utama di Indonesia.
- Genset diesel berfungsi sebagai sumber darurat dan cadangan jika suatu saat listrik dari sumber utama (PLN) gagal memenuhi.



### Sistem Utilitas Air Bersih

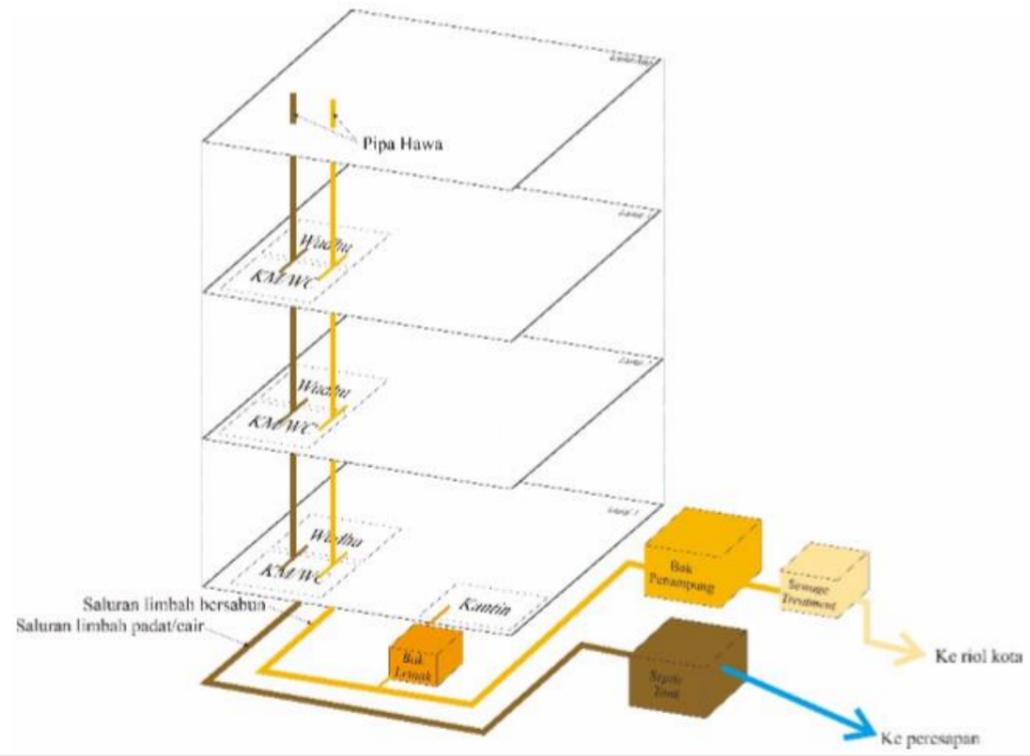
Sistem penyediaan air bersih yang digunakan adalah sistem downfeed dengan PDAM sebagai penyedia utama air bersih.



### Sistem Utilitas Sanitasi

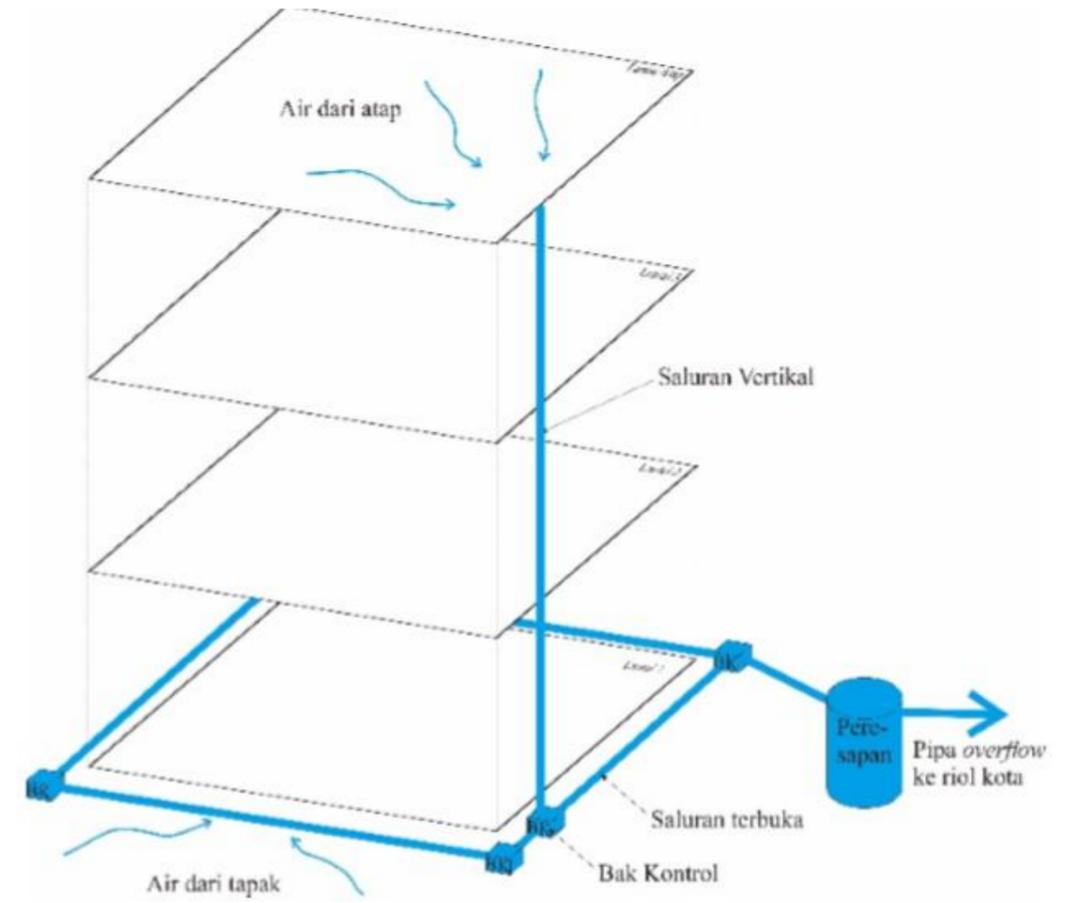
Sanitasi pembuangan limbah dibedakan menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat, limbah cair ini termasuk air kotor bersabun dari dapur dan wastafel yang harus di olah terlebih dahulu

sebelum dapat dibuang ke riol kota, sedangkan limbah padat yang juga termasuk limbah cair yang khusus dari KM/WC dimasukkan ke septic tank.



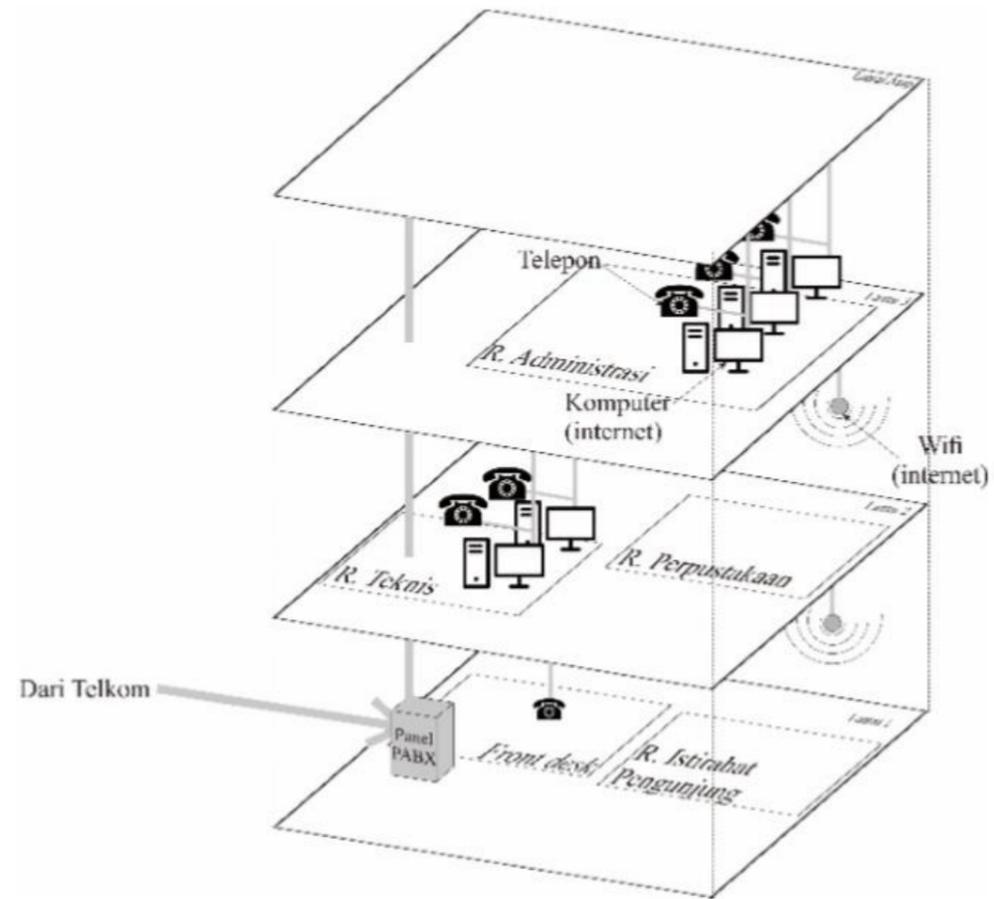
### Sistem Utilitas Drainase

Drainase air hujan meliputi kelancaran pengaliran air hujan dari tapak dan bangunan hingga pengembaliannya ke tanah.



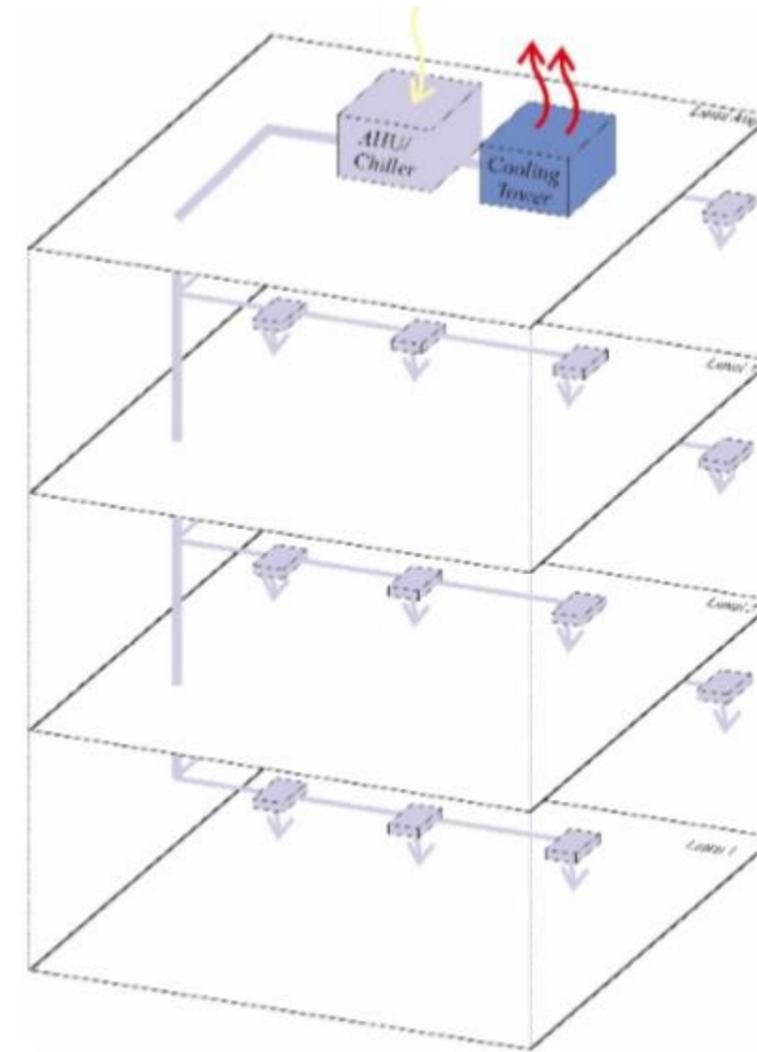
### Sistem Utilitas Komunikasi

Sistem komunikasi menggunakan jaringan telepon kabel internal maupun eksternal ditambah dengan jaringan intranet nirkabel Wi-Fi sebagai sarana yang digunakan oleh pengunjung.



### Sistem Utilitas Penghawaan

Penghawaan dibagi menjadi dua yaitu penghawaan alami dan buatan, penggunaan penghawaan alami dibatasi pada ruang-ruang servis dan ruang-ruang selain ruang pameran. Penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang publik khususnya pada ruang pameran dimana suhu udara dan kelembaban dijaga agar tetap konstan agar tidak merusak materi koleksi, sistem AC yang digunakan adalah Sistem Sentral AHU.



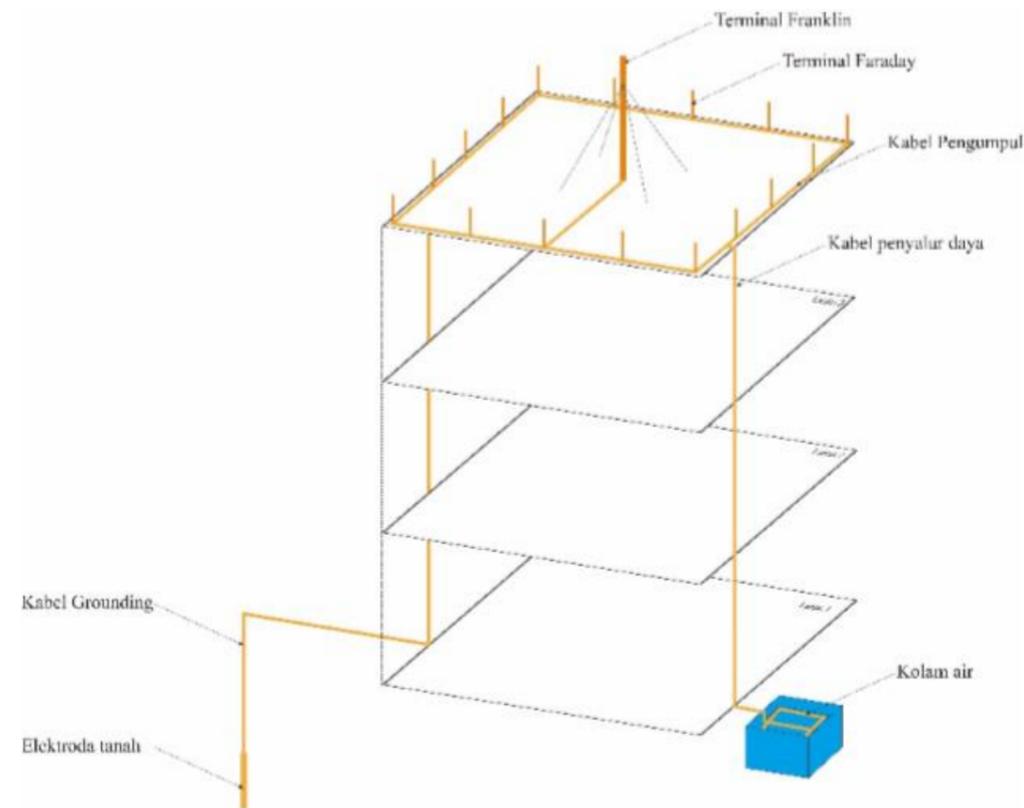
### Sistem Utilitas Penanganan Kebakaran

Peralatan penanganan kebakaran pada Museum Bahari adalah:

- Fire Alarm
- Sprinkler Air
- Sprinkler Gas
- Fire Extinguisher
- Indoor Hydrant
- Outdoor Hydrant

### Sistem Utilitas Penangkal Petir

Penangkal petir yang digunakan pada bangunan Museum Bahari menggunakan sistem faraday dan franklin



### 1.10.2 Sistem Utilitas Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah pada bangunan Museum Bahari dilakukan secara manual dengan tenaga kebersihan, pembuangan sampah dilakukan dari pengumpulan sampah pada tempat sampah terpisah ke bak penampung sementara hingga pada akhirnya diangkut ke TPA menggunakan truk sampah kota.

### 1.10.3 Sistem Utilitas Deteksi Pengamanan

Sistem deteksi keamanan (CCTV) pada bangunan Museum Bahari menggunakan gabungan dari kamera CCTV digital, indoor dan outdoor camera, serta motorized camera CCTV dengan penggunaan recorder dan ruang CCTV sebagai pusat pemantauan keamanan bangunan.

### Konsep Pemilihan Bahan Bangunan

- Bahan penutup lantai indoor Material utama pembentuk lantai pada bangunan museum dapat menggunakan lantai keramik baik polos maupun pola dengan perpaduan bahan marmer dan granit untuk variasi.
- Bahan penutup lantai Outdoor
  - Softcover  
Penggunaan softcover pada area luar bangunan menggunakan grass block yang dapat ditumbuhi rumput, penggunaan grass block dipusatkan pada area hijau.
  - Hardcover  
Bahan hardcover meliputi penggunaan aspal pada area parkir untuk sirkulasi kendaraan dan juga paving block untuk area pejalan kaki.
- Bahan penutup dinding  
Bahan penutup dinding pada bangunan Museum Telekomunikasi Seluler adalah cat dinding, bata ekspos keramik, dan batu alam.
- Vegetasi  
Vegetasi pada bangunan Museum dipilih berdasarkan kegunaannya sebagai respon terhadap iklim dan juga penghias tapak.
  - Vegetasi penyejuk  
Pohon yang dipilih adalah jenis angsana, tanjung dan mahoni.
  - Vegetasi pengarah  
Pohon yang dipilih adalah palem raja dan semak tehteahan.
  - Vegetasi Ornemental  
Tanaman ornamentasi yang dipilih adalah rumput gajah mini, rumput jepang, semak melati, asoka, pohon pandan bali dan pucuk merah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data arsitek jil. 2 ed 33 hal 250 museum
- Google Image
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Bangunan
- Coleman, L.V. "*Museum Building*". New York
- De Chiara, Joseph & Michael J. Crosbie. "*Time Saver Standards for Building Types 4th Edition*". McGraw-Hill. Singapura.2001.
- Akran, Basrul. "*Buku Pintar Bidang Museum*". Jakarta.
- Wilkening, Fritz. "*Tata Ruang*". Kanisius. Yogyakarta.1987.
- Charles Jencks dalam bukunya "language of Post-Modern Architecture (1990)"
- Sejarah Perkembangan Museum di Indonesia, Tim Direktorat Museum  
<http://arkeologi.web.id/articles/permuseuman/478-sejarahperkembangan-museum-di-indonesia>  
(Diakses 30 November 2014)
- Neufert, Ernest, *Architect's Data Third Edition*. Blackwell Science. New Jersey, 2000
- Gary Edson, et.al. *The Handbook for Museums*, Routledge. USA and Canada, 1996
- Ching, Francis D.K, *Arsitektur; Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Erlangga. Jakarta, 2007



SKRIPSI  
ARSITEKTUR 2018

TEMA : ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

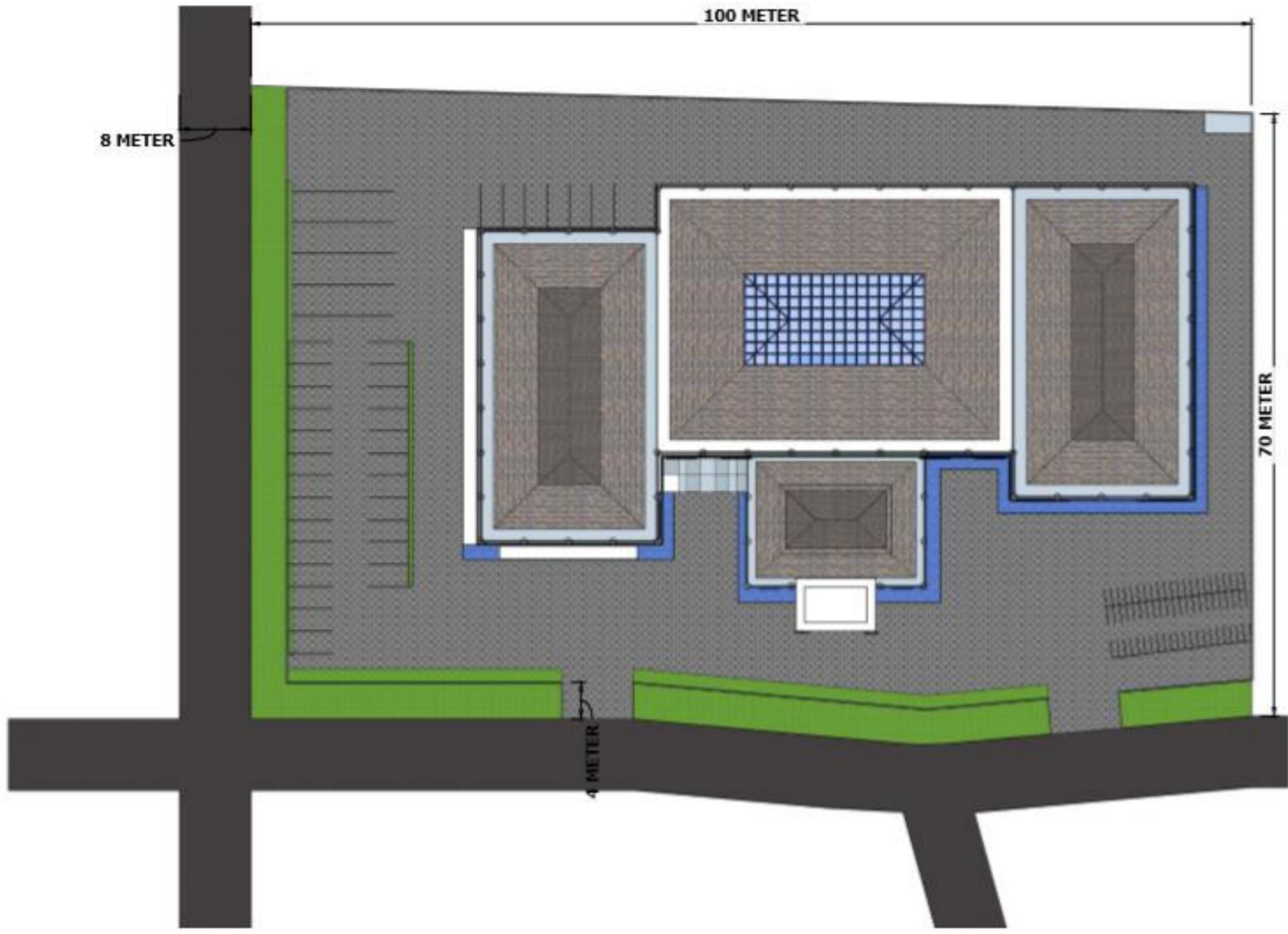
PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

JUDUL GAMBAR

LAY OUT

SKALA 1 : 500



100 METER

8 METER

70 METER

4 METER



SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

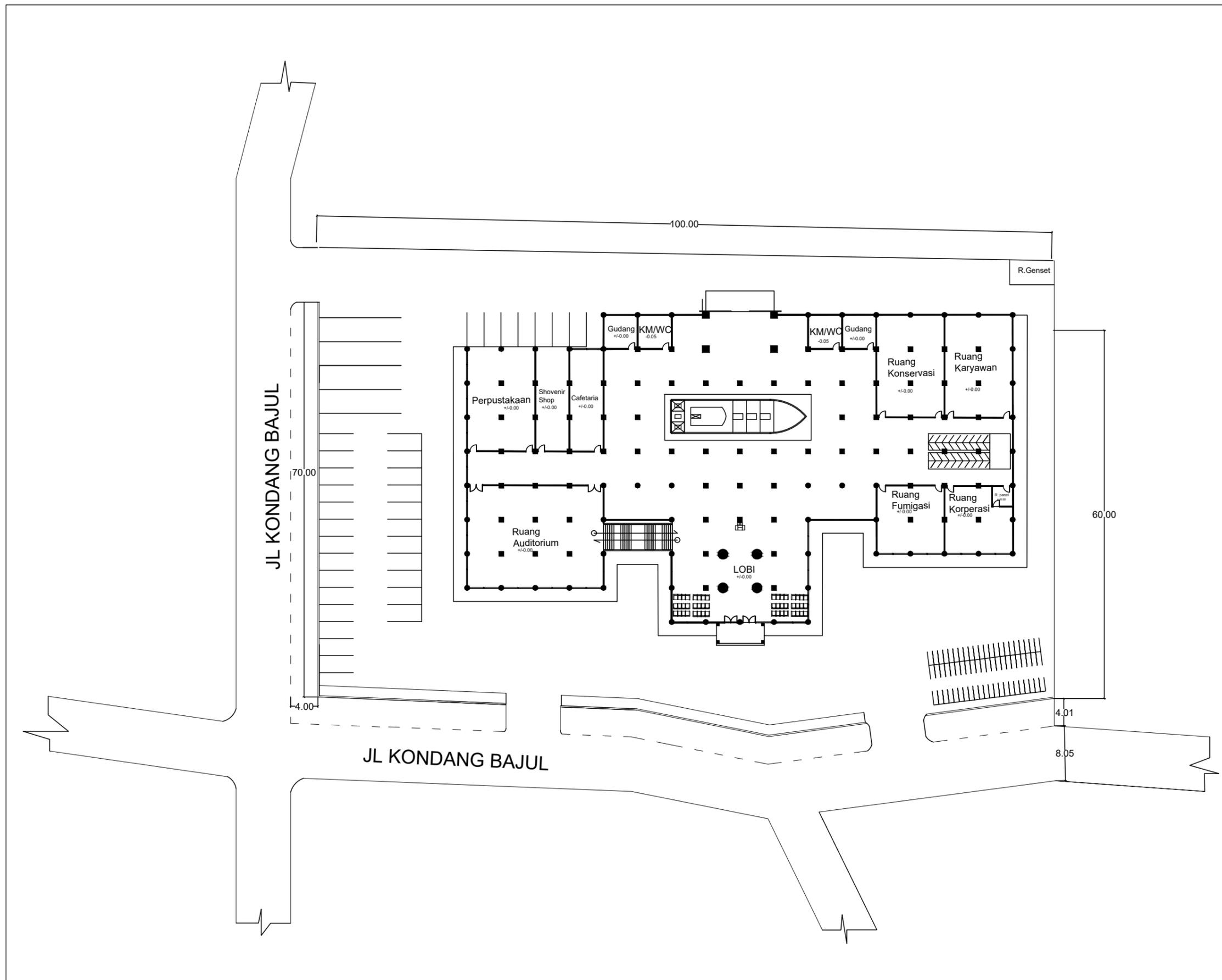
LAY OUT

SKALA

1 : 400

JML. LBR

JML. LBR





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

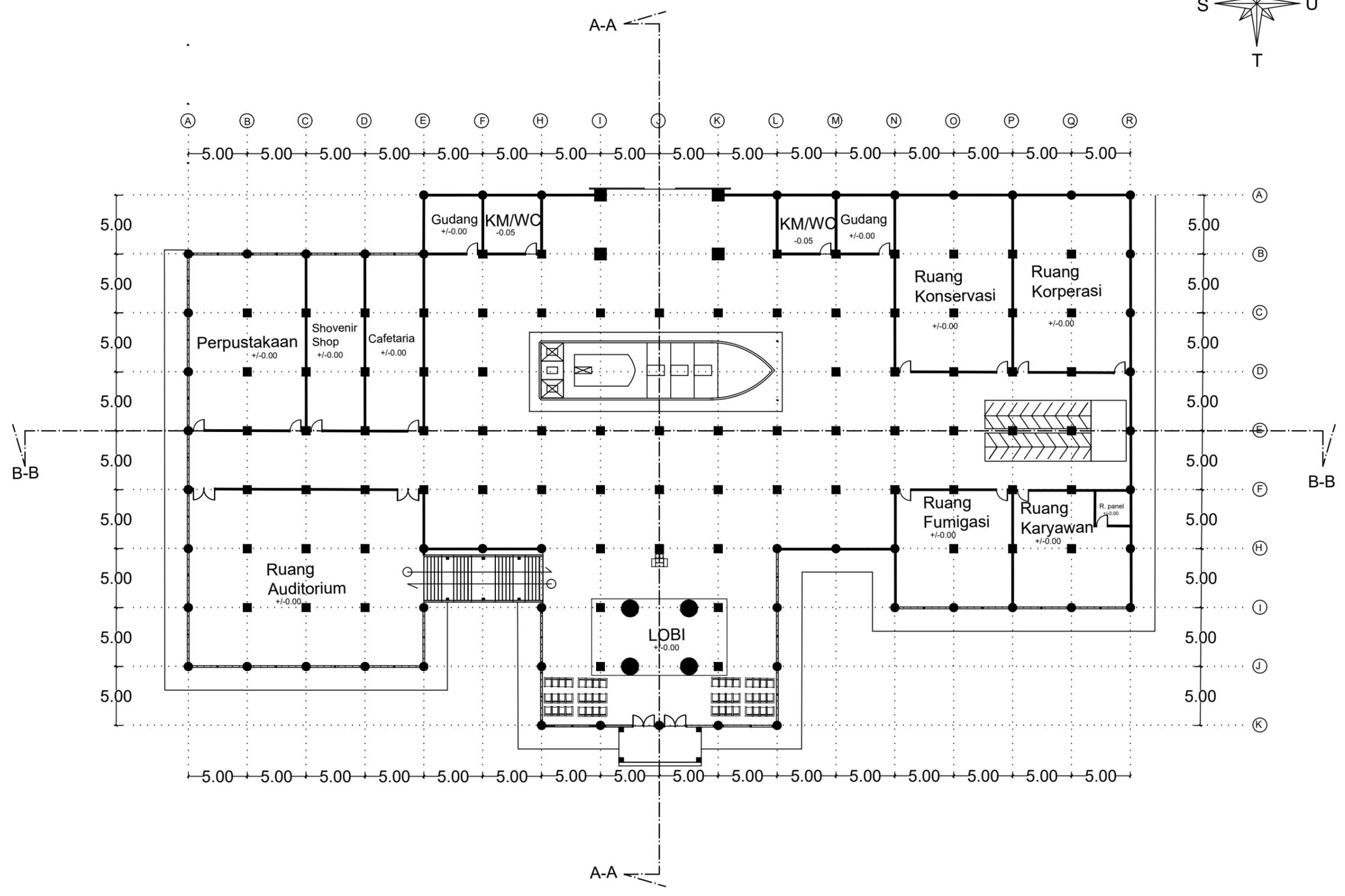
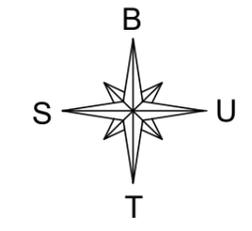
DENAH LANTAI 1

SKALA

1 : 250

JML. LBR

JML. LBR





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

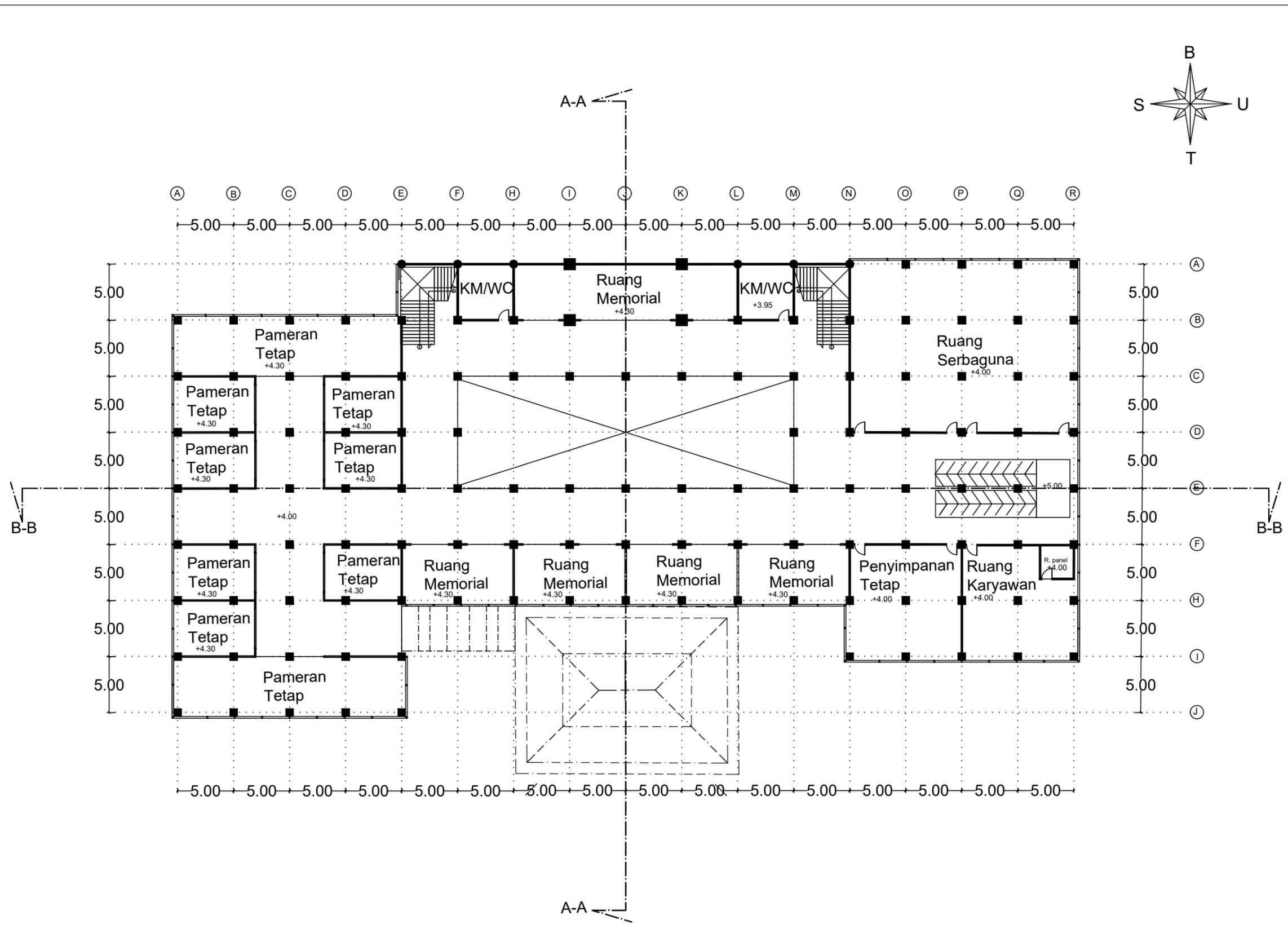
DENAH LANTAI 2

SKALA

1 : 250

JML. LBR

JML. LBR





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

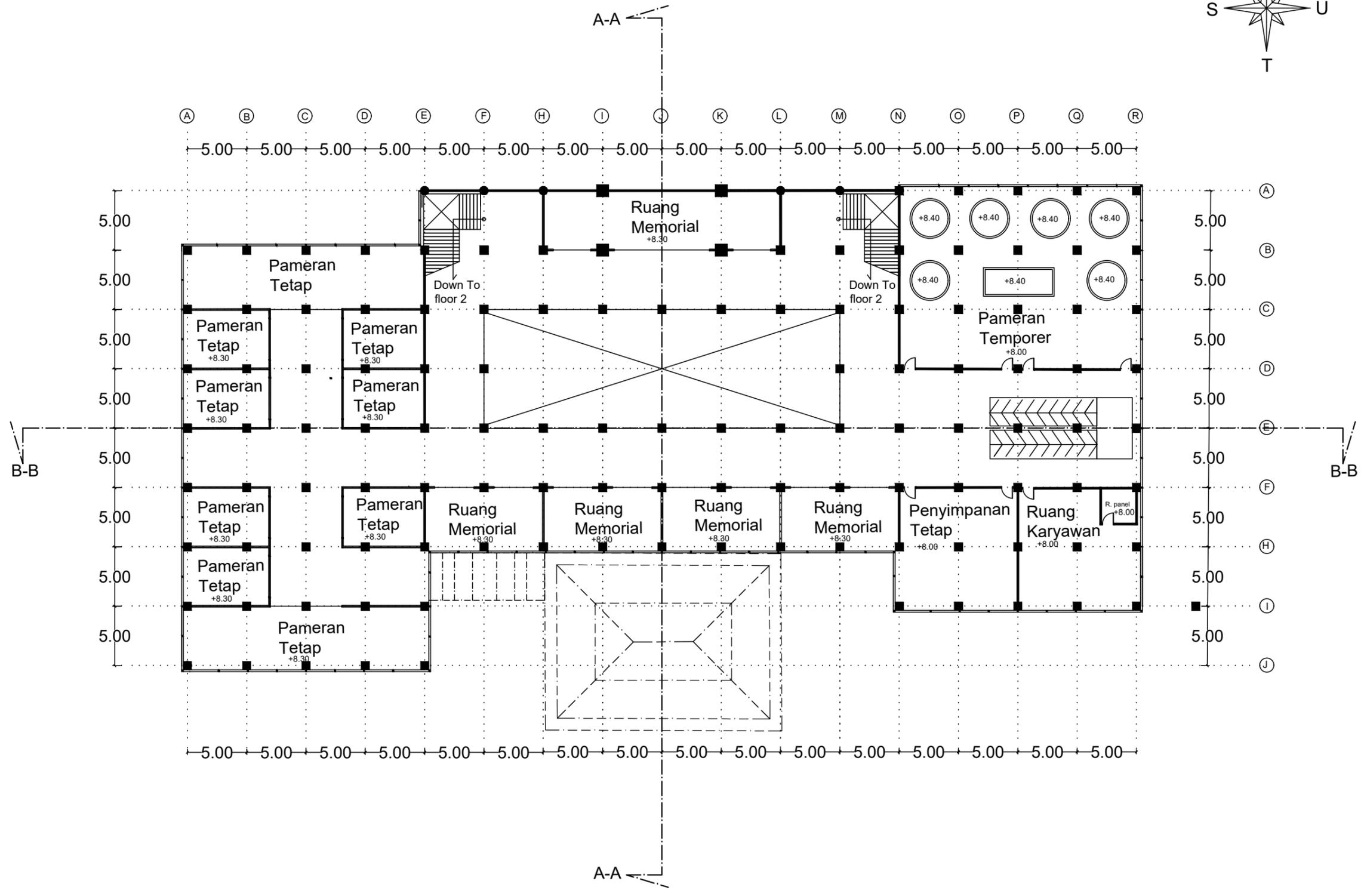
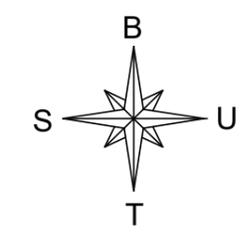
DENAH LANTAI 3

SKALA

1 : 250

JML. LBR

JML. LBR





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

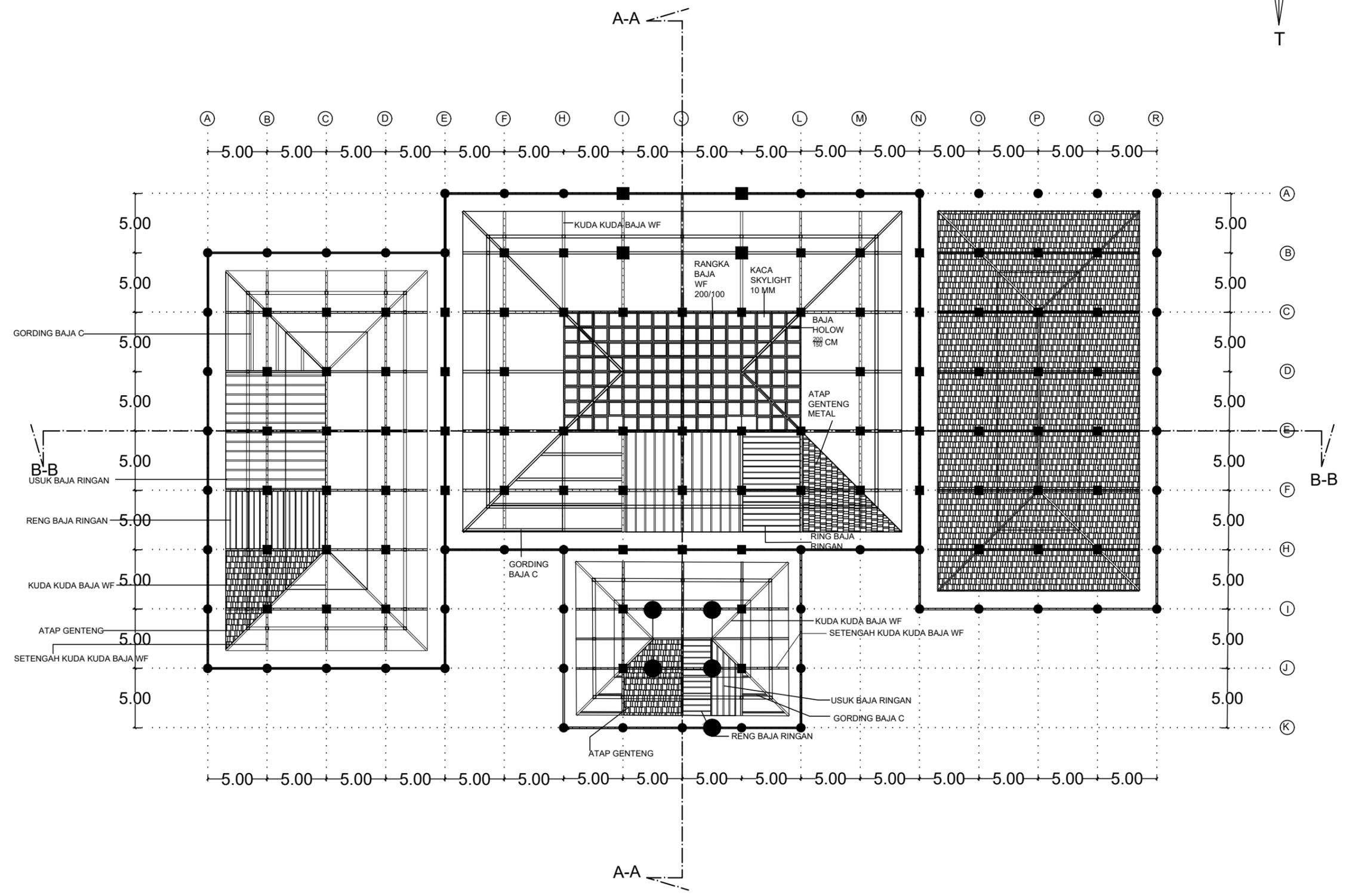
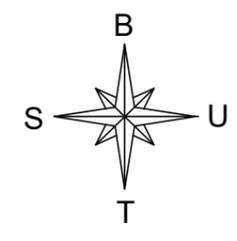
RENCANA ATAP

SKALA

1 : 250

JML. LBR

JML. LBR





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

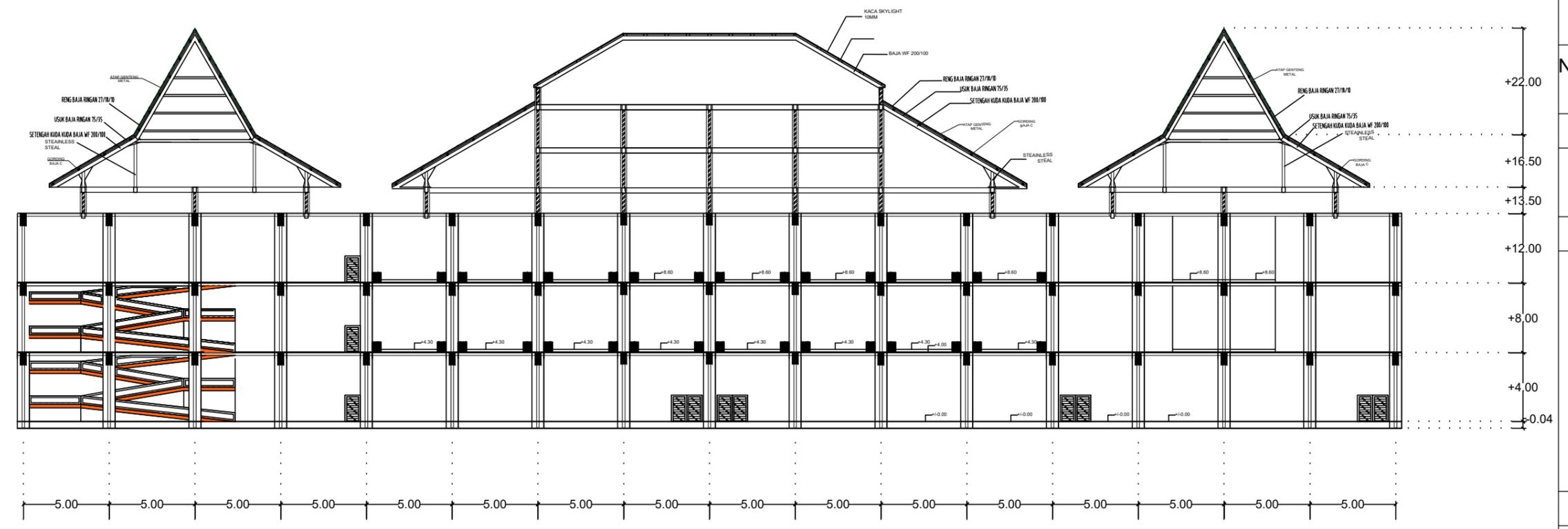
POTONGAN B - B

SKALA

1 : 200

JML. LBR

JML. LBR





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

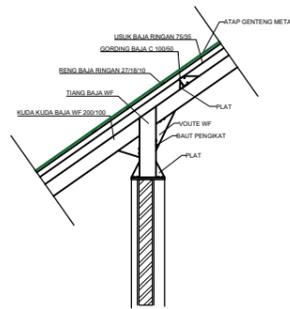
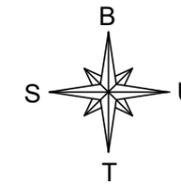
POTONGAN A-A

SKALA

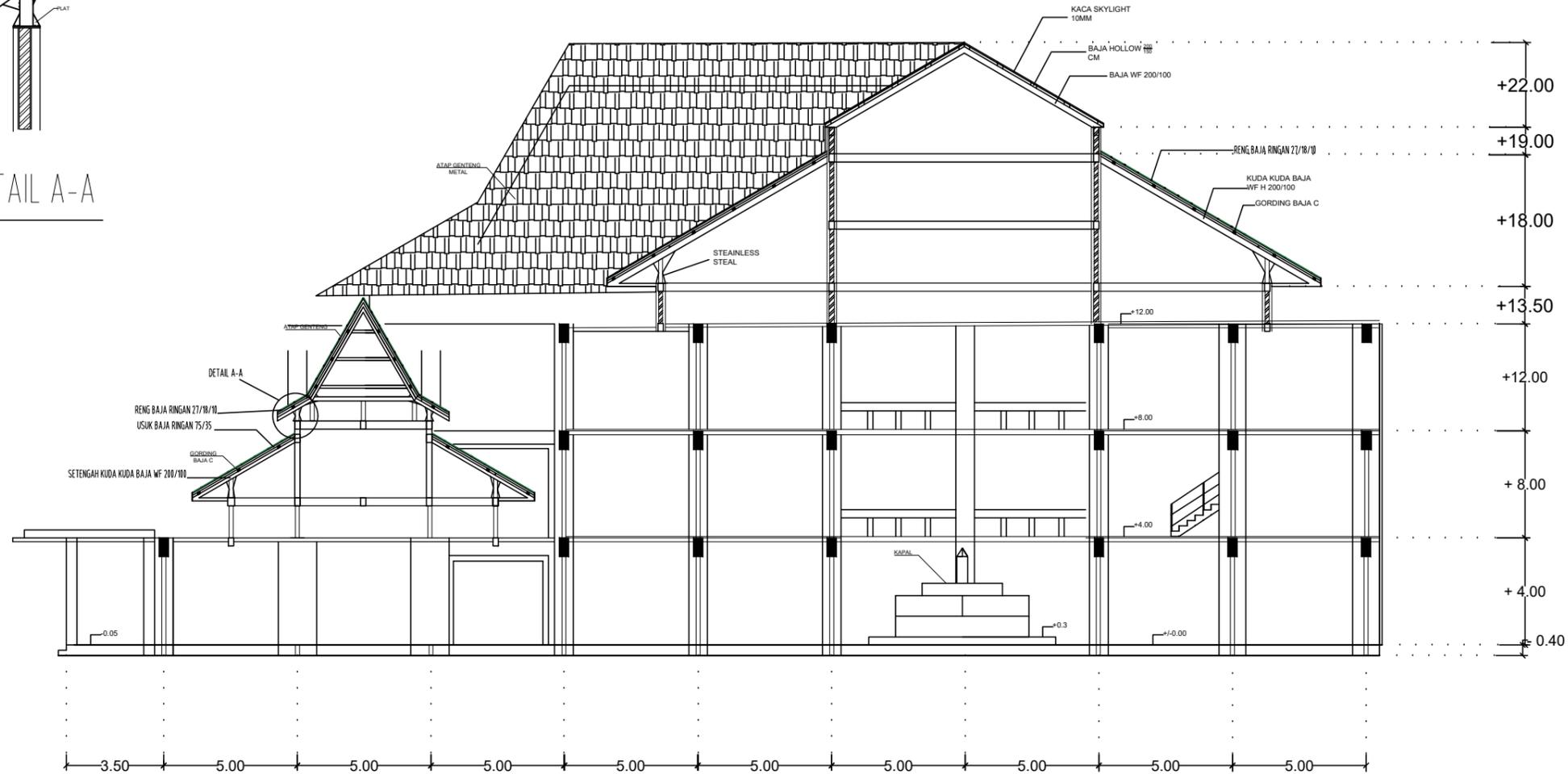
1 : 150 dan 1 : 30

JML. LBR

JML. LBR



DETAIL A-A





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

INSTALASI AIR BERSIH

SKALA

1 : 300

JML. LBR

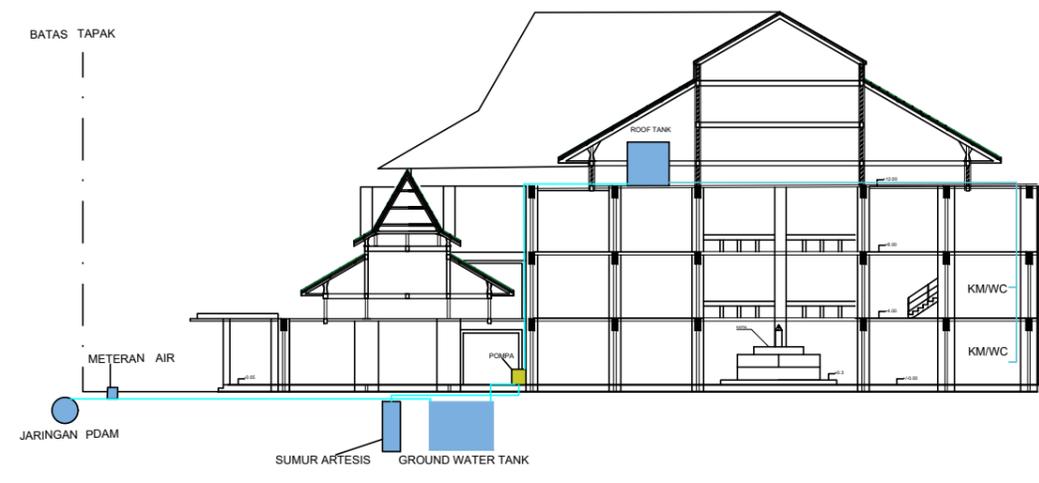
JML. LBR

JARINGAN PDAM — METERAN AIR — GROUND WATER TANK

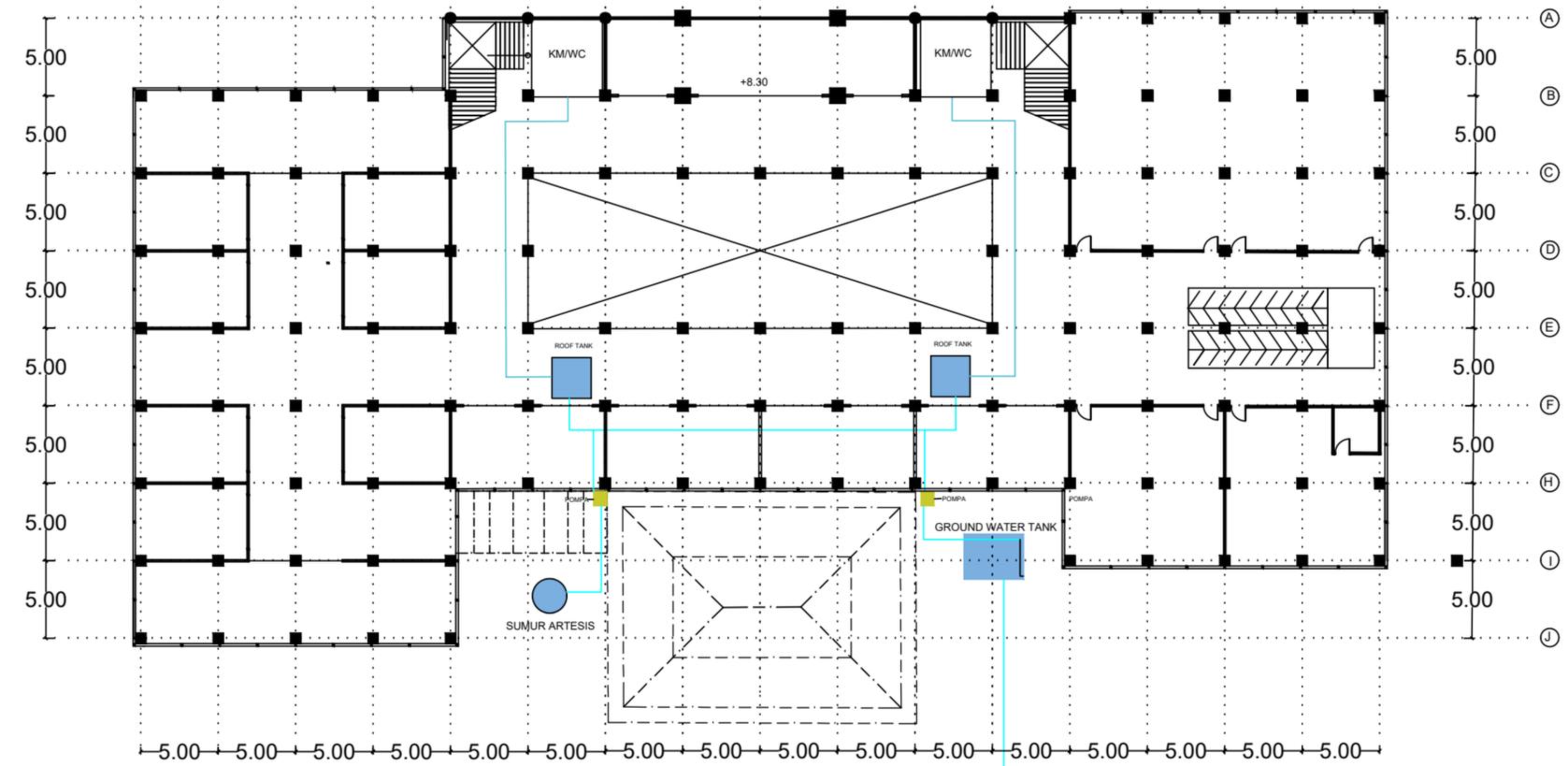
SUMUR ARTESIS — POMPA

ROOF TANK

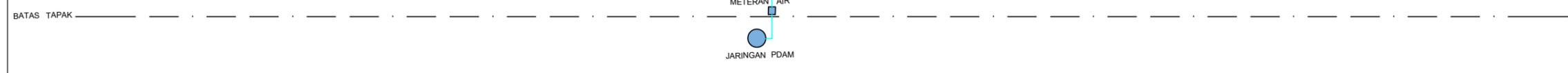
TITIK PENDISTRIBUSIAN AIR



A B C D E F H I J K L M N O P Q R  
5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00



5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00 5.00





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

INSTALASI LIMBAH CAIR

SKALA

1 : 200

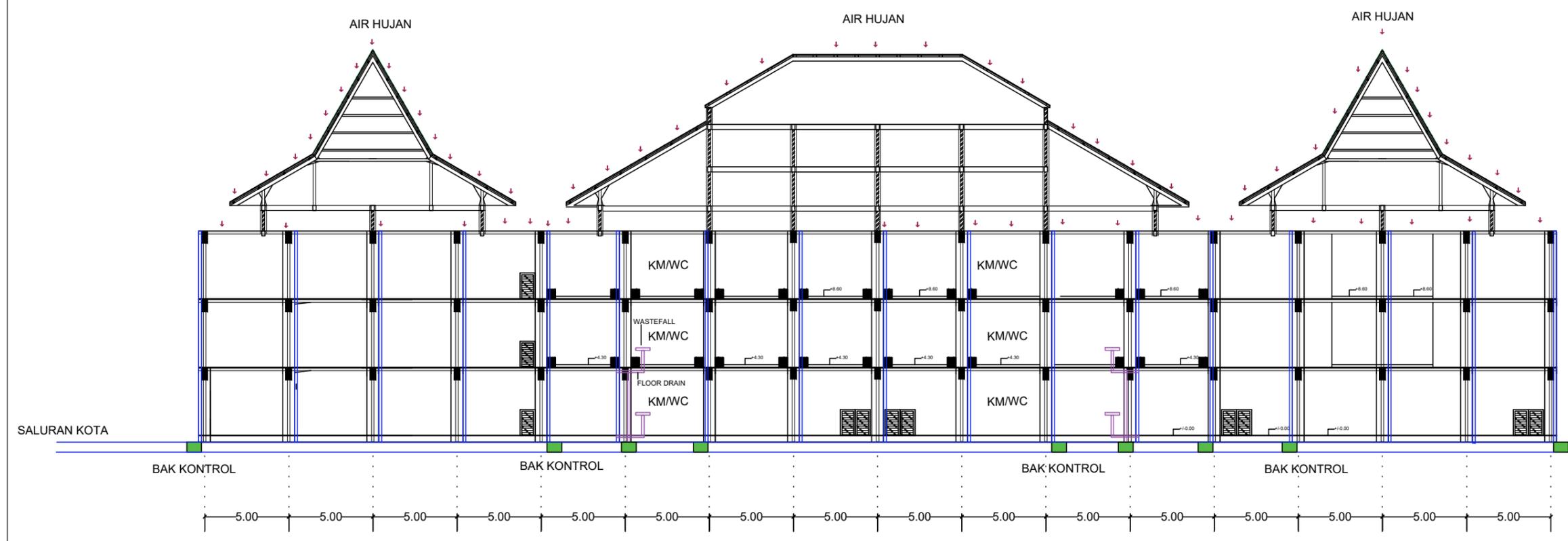
JML. LBR

JML. LBR

DIAGRAM PEMBUNGAN LIMBAH CAIR

LIMBAH CAIR (WASTEFALL, FLOOR DRAIN)

AIR HUJAN  
|  
TALANG  
|  
BAK KONTROL  
|  
PEMBUNGAN KOTA





SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

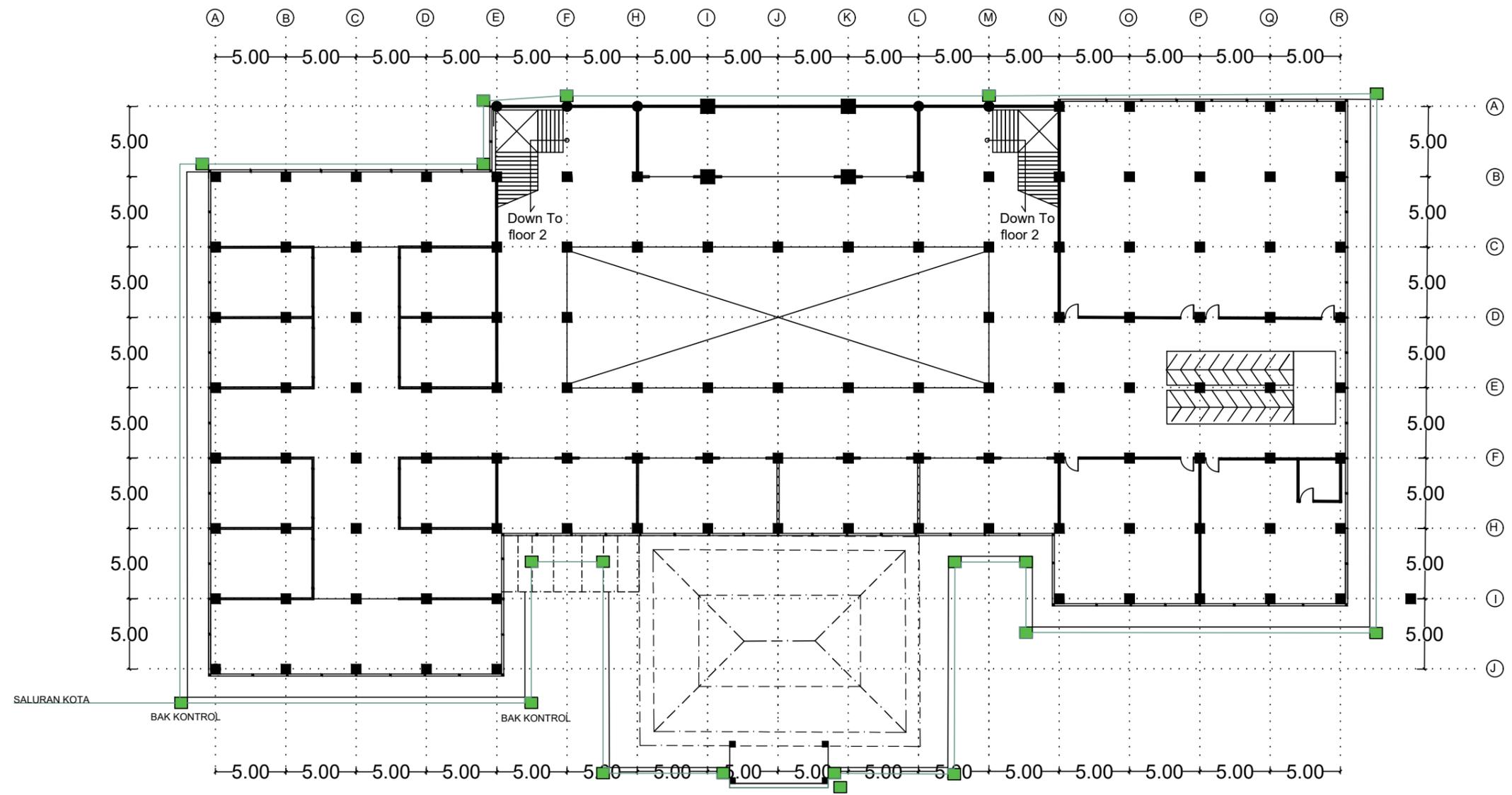
DENAH INSTALASI  
LIMBAH CAIR

SKALA

1 : 250

JML. LBR

JML. LBR



DENAH INSTALASI  
LIMBAH CAIR

SKALA 1 : 250



SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

INSTALASI LIMBAH  
PADAT

SKALA

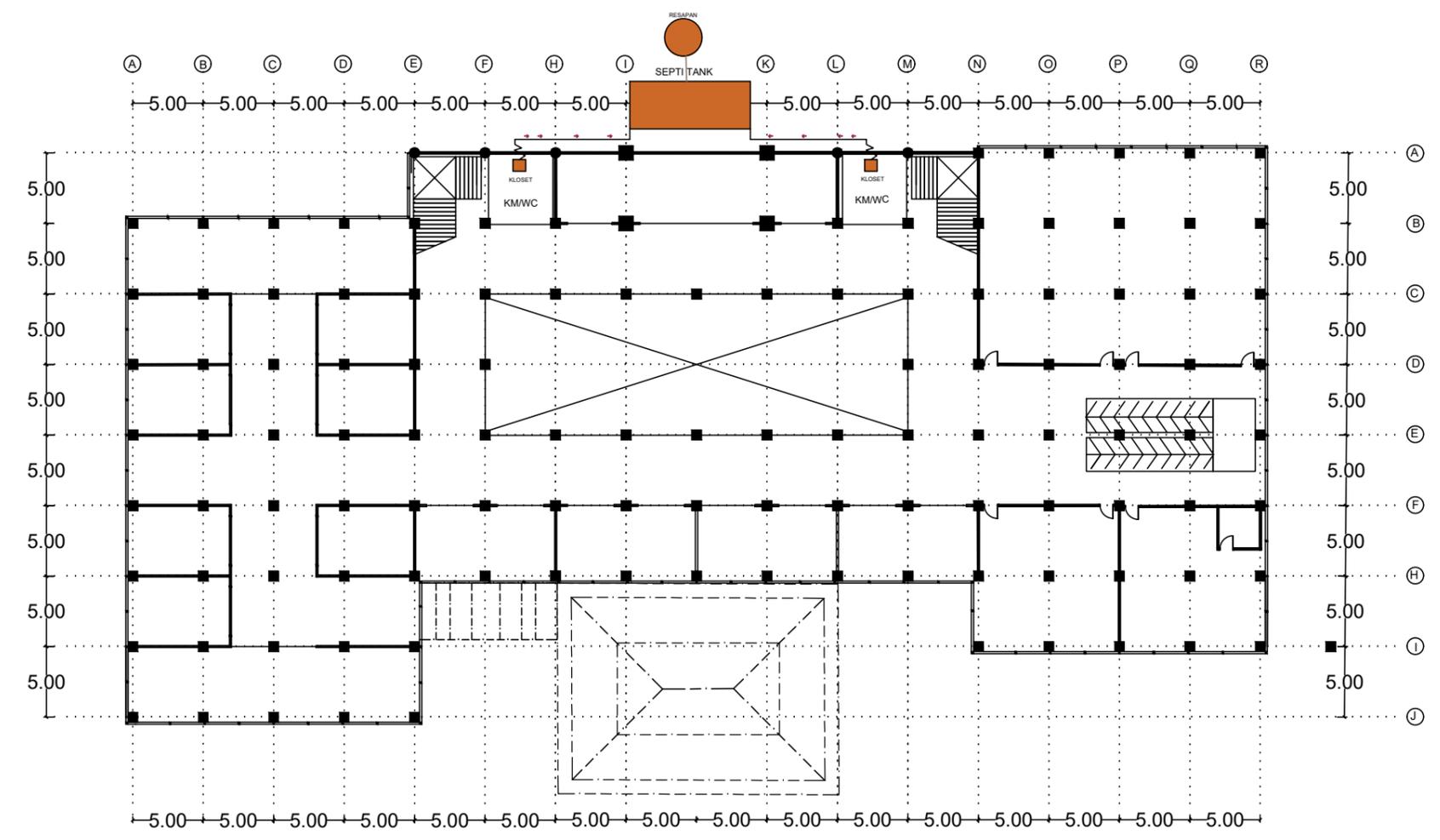
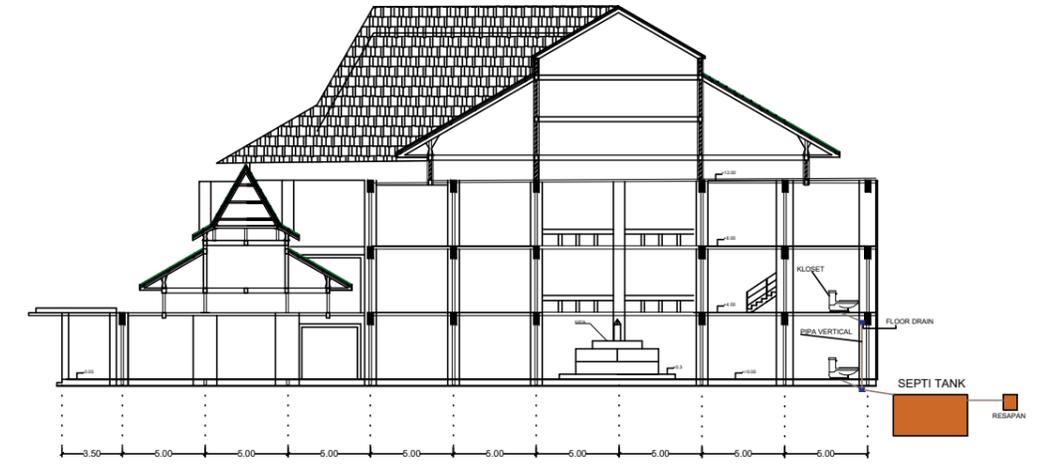
1 : 300

JML. LBR

JML. LBR

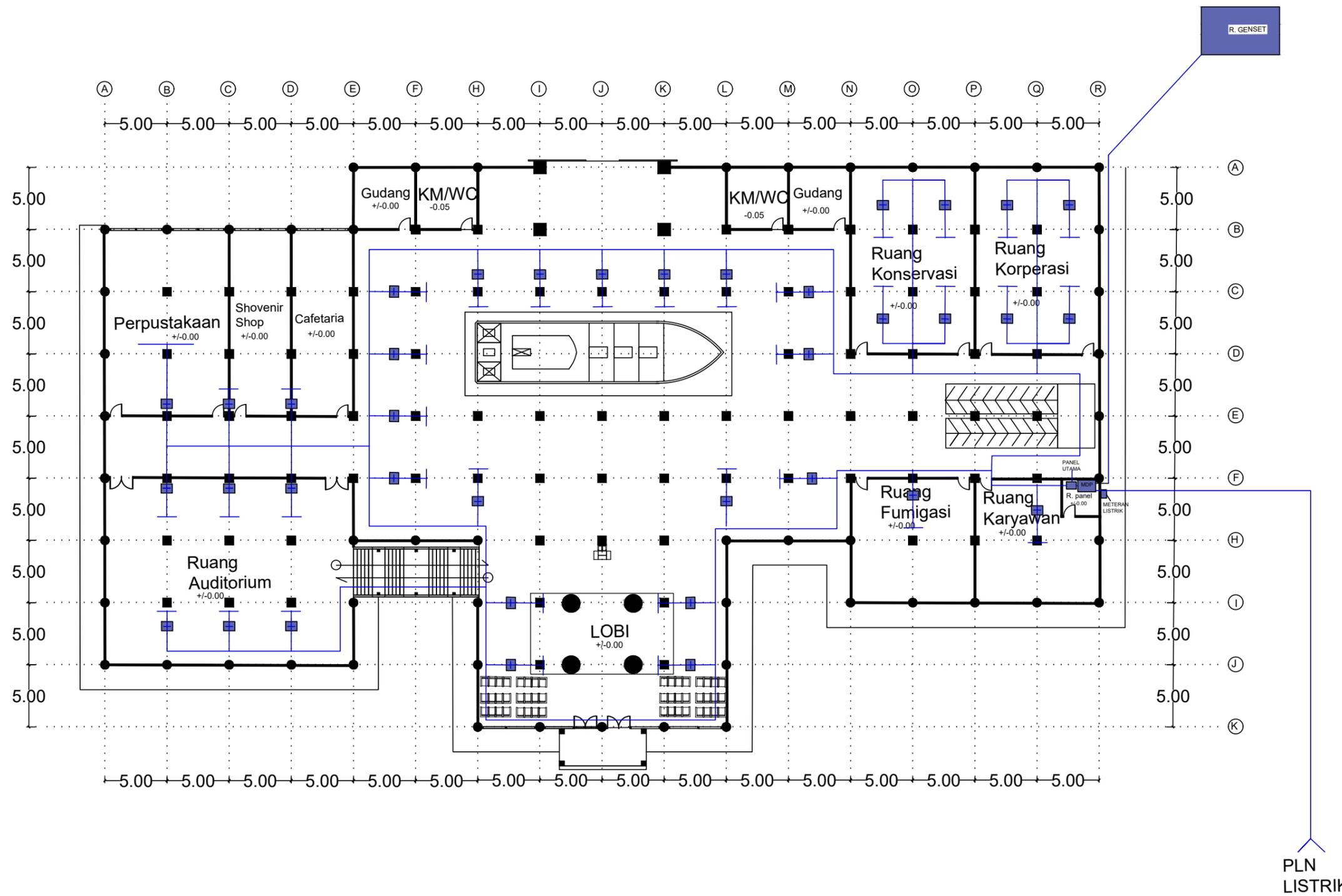
INSTALASI LIMBAH  
PADAT

SKALA 1 : 300



INSTALASI LISTRIK

SKALA 1 : 250



SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

INSTALASI LISTRIK

SKALA

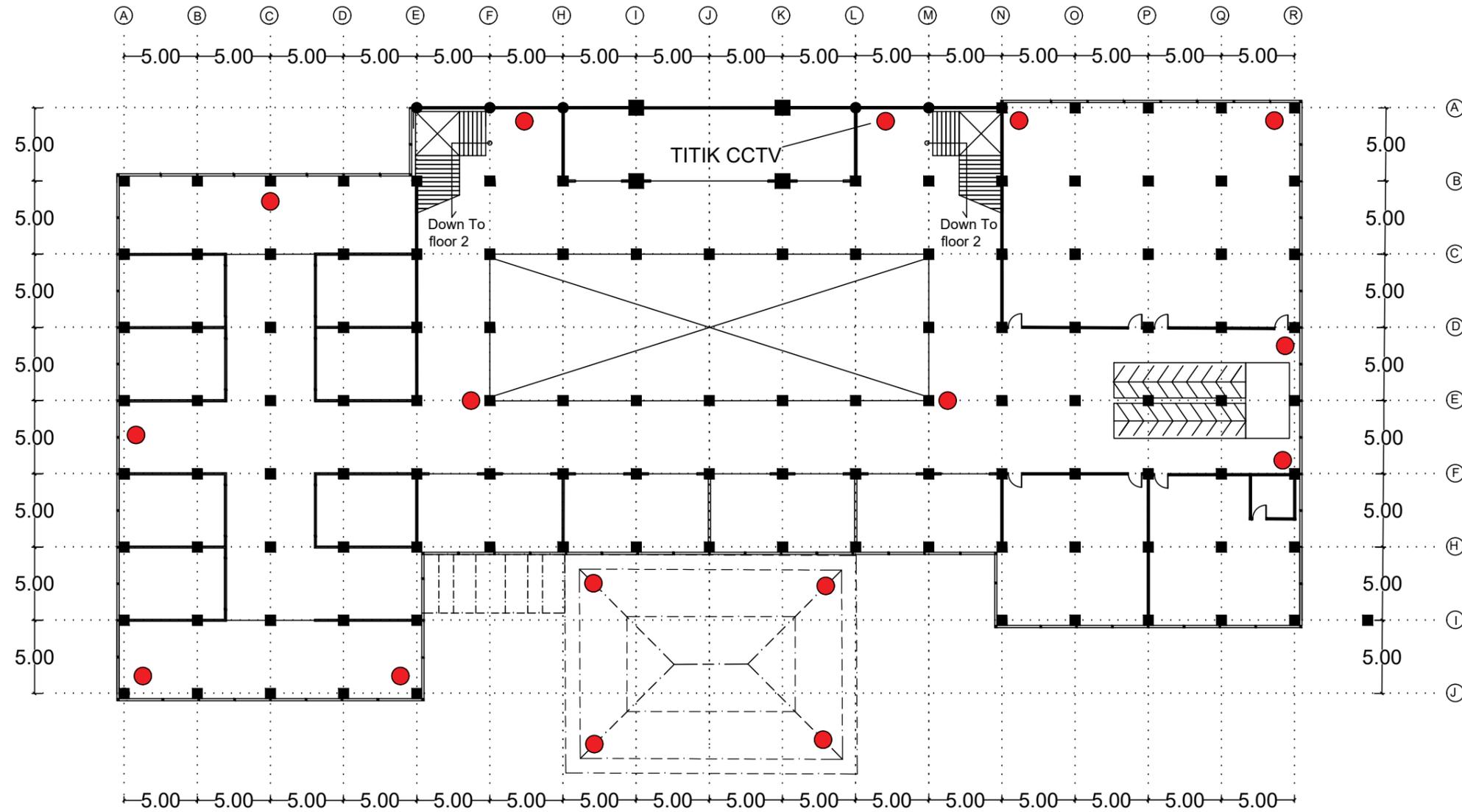
1 : 250

JML. LBR

JML. LBR

INSTALASI CCTV

SKALA 1 : 250



SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

INSTALASI CCTV

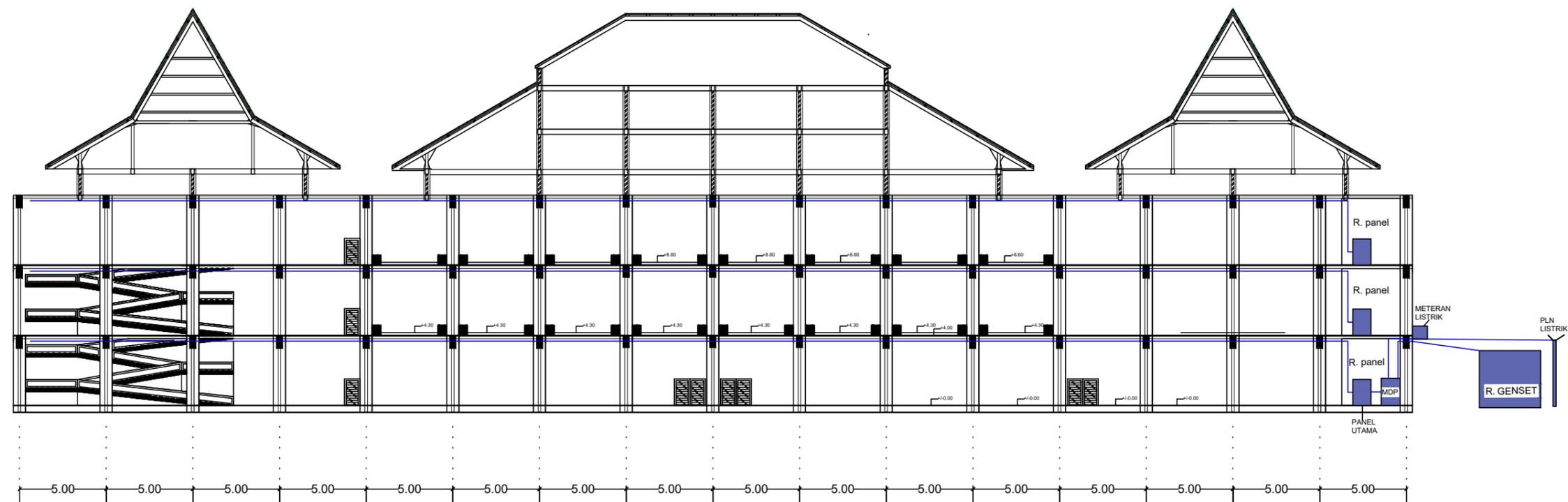
SKALA

1 : 250

JML. LBR

JML. LBR

INSTALASI LISTRIK  
SKALA 1 : 200



SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

INSTALASI LISTRIK

SKALA

1 : 200

JML. LBR

JML. LBR



SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI NIM  
: 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

JUDUL GAMBAR

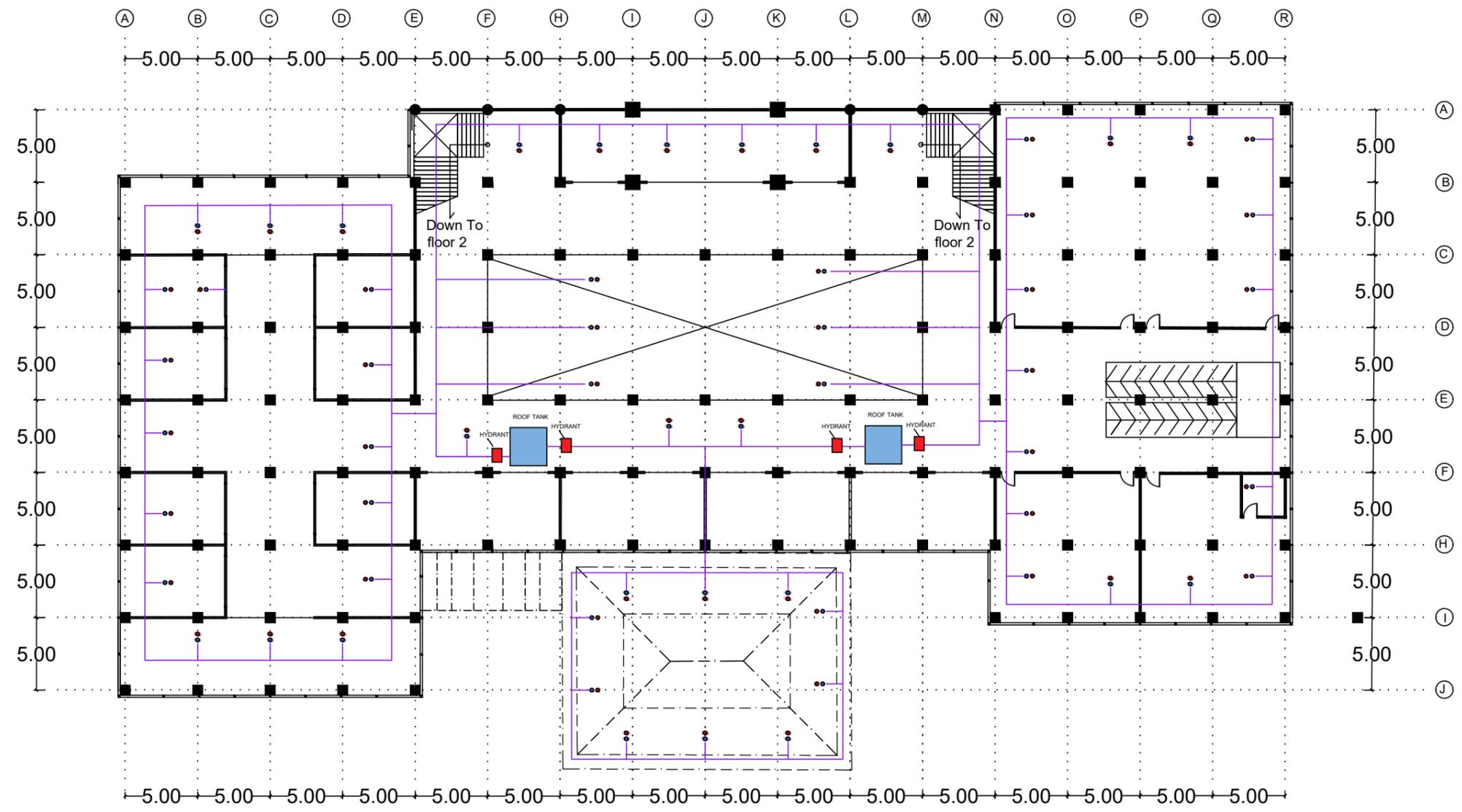
ISNTALASI PEMADAM  
KEBAKARAN

SKALA

1 : 250

JML. LBR

JML. LBR



- DETEKTOR
- SPINKLER



SKRIPSI ARSITEKTUR  
2018

MUSEUM BAHARI  
MALANG

TEMA :  
ARSITEKTUR  
NEO VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Dain Trieshyono, MSA  
- Hanka, ST, MT.

KETERANGAN

PENGESAHAN

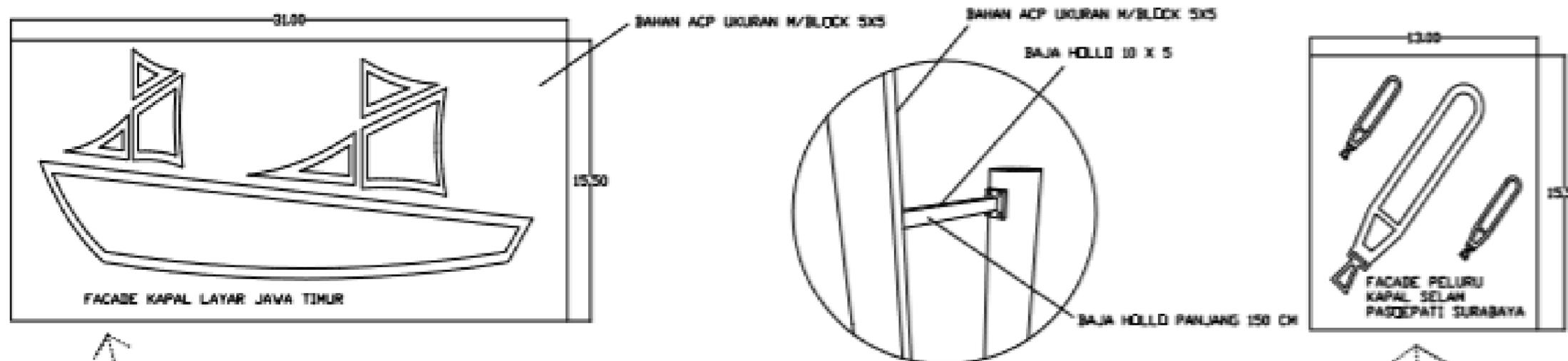
JUDUL GAMBAR

DETAIL FACADE

SKALA

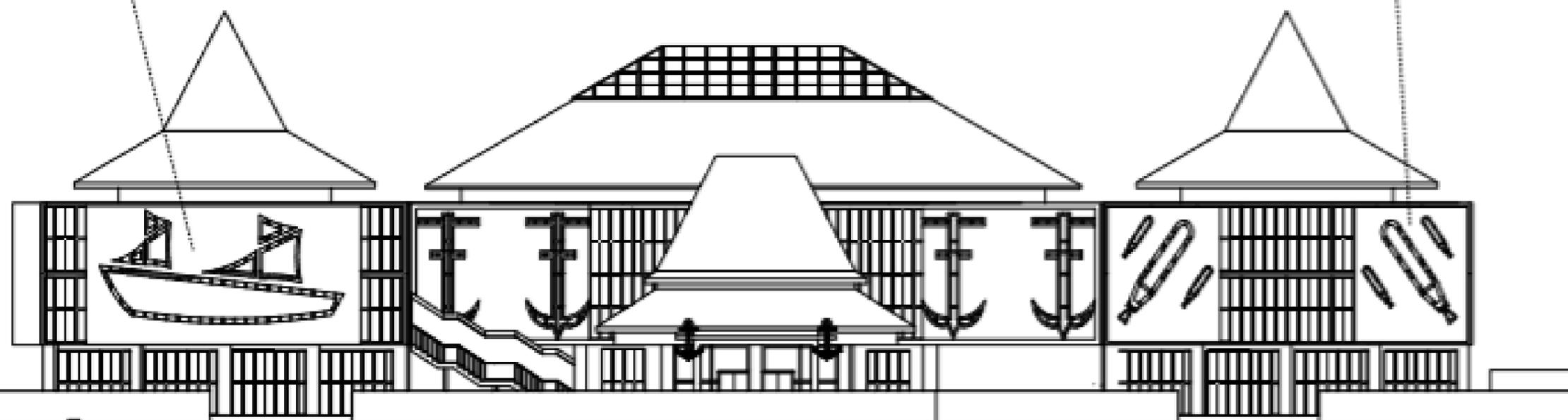
SKALA 1 : 200

JML. LBR | JML. LBR



FACADE 1  
SKALA 1 : 50

FACADE 1  
SKALA 1 : 50





SKRIPSI  
ARSITEKTUR 2018

TEMA : ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

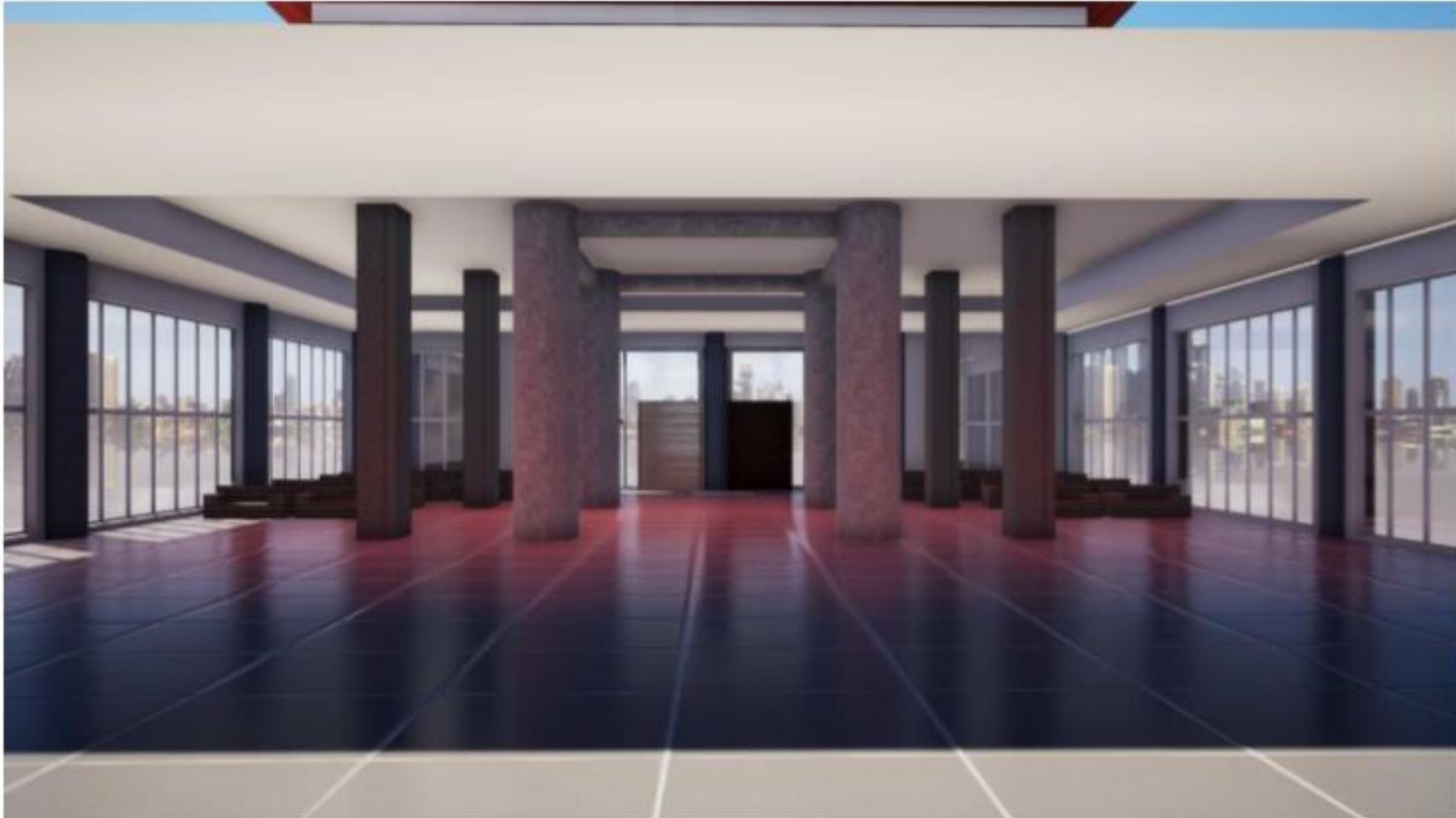
PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

JUDUL GAMBAR

INTERIOR RUANG LOBY /  
PENDOPO

SKALA





SKRIPSI  
ARSITEKTUR 2018

TEMA : ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

JUDUL GAMBAR

INTERIOR RUANG  
PAMERAN TETAP

SKALA





SKRIPSI  
ARSITEKTUR 2018

TEMA : ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF TAMPAK  
MATA BURUNG

SKALA





SKRIPSI  
ARSITEKTUR 2018

TEMA : ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSEKTIF MATA  
MANUSIA

SKALA





SKRIPSI  
ARSITEKTUR 2018

TEMA : ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 200





SKRIPSI  
ARSITEKTUR 2018

TEMA : ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

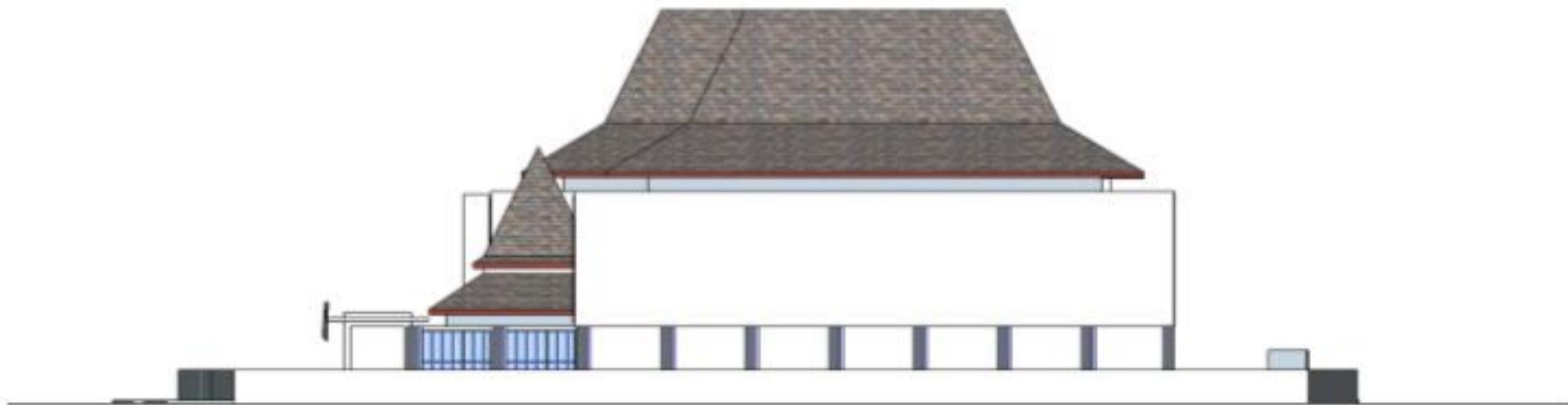
PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1 : 200





SKRIPSI  
ARSITEKTUR 2018

TEMA : ARSITEKTUR NEO  
VERNAKULAR

NURDIN ALMI AZHARI  
NIM : 1422071

PEMBIMBING

- Ir. Daim Triwahyono, MSA.  
- Hamka, ST, MT.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK  
SAMPING KIRI

SKALA 1 : 200

